

**ANALISIS DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BONANG
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT TUBAN**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Anis Fitria Wijayanti

2005026078

**PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : 1708/Un.10.5/D.1/DA.08.05/06/2024

12 Juni 2024

Lamp. :-

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anis Fitria Wijayanti
NIM : 2005026078
Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang Terhadap Perekonomian Masyarakat Tuban

Maka, kami berharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/I Septiana Naafi, M.Si.
Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka, km 2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan, Semarang, 50185,
telp (024) 7601291

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Anis Fitria Wijayanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Anis Fitria Wijayanti
NIM : 2005026078
Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul : "ANALISIS DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN BONANG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT TUBAN"

Dengan ini saya mohon sekiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid. M. Ag

NIP : 196701191998031002

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing II

Septiana, Na'afi. M.Si

NIP : 198909242019032018

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Anis Fitria Wijayanti
NIM : 2005026078
Judul : ANALISIS DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN
BONANG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT TUBAN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 10 juli 2024

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP : 197109082002121001

Septiana Na'afi, M.Si
NIP : 198909242019032018

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Singgih Muherantohadi, S. Sos. I., M.Ef.
NIP : 198210312015031003



Tri Wdvastuti Ningsih, M.Ak.
NIP : 198710102019032017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.
NIP: 196701191998031002

Septiana Na'afi, M.Si
NIP : 198909242019032018

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya."

(QS Al Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Alḥamdulillah Rabb al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk merampungkan tugas kuliah dengan sehat dan tanpa suatu kekurangan apapun. Selain itu penulis bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap bersemangat dalam merampungkan tugas perkuliahan. Dengan tulus hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya atas segala kasih sayang, dorongan semangat serta do’a yang tulus, ikhlas dan tiada henti. Keduanya telah berkorban segalanya agar saya dapat menuntut ilmu hingga Strata 1.
2. Adik saya yang selalu menyayangi dan mendoakan. Terima kasih sudah memotivasi penulis.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Tempat penulis menimba ilmu.

DEKLARASI

Dengan penuh kerendahan hati, kejujuran dan rasa tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang Terhadap Perekonomian Masyarakat Tuban**” tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 19 Juni 2024

Deklarat

or



Anis Fitria Wijavanti

NIM

2005026078

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I

ـَ	Dammah	U	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

...أ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Industri pariwisata sudah terkenal sejak lama di Indonesia dan dunia. Keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari perkembangan industri pariwisata telah menjadi daya tarik utama bagi perekonomian daerah/Lokal, nasional, dan global. Salah satu jenis wisata yang selalu dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah wisata religi. Tempat-tempat wisata religi, seperti Makam orang Suci dan tempat-tempat suci tidak pernah sepi pengunjung. Terlebih lagi makam para wali, mujtahid, auliya dan ulama yang terkenal dengan kiprahnya dalam menyebarkan syariat Islam di tanah Jawa. Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan "Bumi Wali". Sebutan ini bukan tanpa alasan, karena Tuban memiliki banyak destinasi wisata religi, antara lain makam Sunan Bonang, Syekh Ibrahim Asmaraqandi, Syekh Abdul Jabar, dan Sunan Bejagung. Hal tersebut tentu akan mendatangkan keberkahan kepada daerah sekitar. Salah satunya memberikan penghidupan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang berputar di lokasi-lokasi yang selalu ramai didatangi peziarah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Data diambil dari wawancara dengan pihak terkait, yaitu Pengurus Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban dan Para pelaku UMKM serta penyedia jasa transportasi, Ponten Umum, dll yang ada di sekitar makam Sunan Bonang Tuban. Hasil wawancara akan di deskripsikan berdasarkan data yang di peroleh dari Makam Sunan Bonang Tuban dengan menggunakan teori terkait permasalahan yang ada, sehingga akan diperoleh hasil analisis mengenai dampak wisata religi Sunan Bonang terhadap perekonomian Masyarakat Tuban. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya Makam Sunan Bonang memberikan peluang ekonomi kepada masyarakat Tuban, baik dari daerah setempat maupun diluar daerah setempat. Terutama pengembangan ekonomi lokal yang mendapatkan dampak positif dari adanya Makam Sunan Bonang Tuban.

Kata kunci: Pariwisata, wisata religi, Makam Sunan Bonang Tuban, Perekonomian Masyarakat.

ABSTRACT

The tourism industry has been famous for a long time in Indonesia and the world. The economic benefits resulting from the development of the tourism industry have become a major attraction for regional/local, national and global economies. One type of tourism that is always carried out by Indonesian people is religious tourism. Religious tourist attractions, such as the graves of saints and holy places, are never empty of visitors. Moreover, the graves of saints, mujtahids, auliya and ulama who were famous for their work in spreading Islamic law in Java. Tuban is one of the districts in East Java which is known as "Bumi Wali". This title is not without reason, because Tuban has many religious tourist destinations, including the graves of Sunan Bonang, Sheikh Ibrahim Asmaraqandi, Sheikh Abdul Jabar, and Sunan Bejagung. This will certainly bring blessings to the surrounding area. One of them is providing livelihoods to the surrounding community through economic activities that revolve around locations that are always busy with pilgrims.

This research was conducted using a descriptive qualitative approach carried out directly in the field. Data was taken from interviews with related parties, namely the Management of the Mabarro Sunan Bonang Tuban Foundation and MSME actors as well as transportation service providers, public ponents, etc. around the Sunan Bonang Tuban grave. The results of the interview will be described based on data obtained from the Sunan Bonang Cemetery in Tuban using theories related to existing problems, so that analysis results will be obtained regarding the impact of Sunan Bonang religious tourism on the economy of the Tuban community. The research results found that the existence of the Sunan Bonang Tomb provides economic opportunities for the people of Tuban, both from the local area and outside the local area. Especially the development of the local economy has had a positive impact from the existence of the Sunan Bonang Tuban Tomb.

Key words: Tourism, religious tourism, Sunan Bonang Tuban Tomb, Community Economy.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umat manusia kejalan yang lurus menuju ridho-Nya. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat Syafa'at beliau kelak di yaumul akhir.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya. Berkat ridho yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “**Analisis Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang Terhadap Perekonomian Masyarakat Tuban**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan dan peran sertanya dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
2. Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Dr.H. Nur Fatoni, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Ekonomi Islam, Dr. Nurudin, S.E., M.M.
4. Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Ferry Khusnul Mubarak, M.A.
5. Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid. M. Ag dan Ibu Septiana, Na'afi. M.Si selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
6. Rahmat Dwi Pambudi, M. Si., selaku wali studi penulis.

7. Semua dosen civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepada Orang tuaku dan adikku di Tuban.
9. Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban, terutama H. Hidayatullah, S.H., M. HI., selaku sekretaris Yayasan, para pelaku UMKM di sekitar Makam Sunan Bonang, dan penyedia jasa baik transportasi, penginapan maupun ponten umum di sekitar Makam Sunan Boang Tuban yang telah bersedia memberikan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi dengan baik.
10. Teman-teman GUSDURian UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman KKN Part II.
12. Teman-teman Kelas Ekonomi Islam C.
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan akademis penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada seluruh pihak yang penulis sebutkan di atas dan yang luput penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih atas semua kebaikan serta keikhlasan yang telah diberikan. Penulis doakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan pahala berlipat-ganda. Sebagai penutup, penulis ungkapkan doa dan harapan, semoga skripsi yang terwujud atas partisipasi berbagai pihak ini dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pihak.

Semarang, 23 Juni 2024

Penulis,

Anis Fitria Wijayanti

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB DAN HURUF LATIN	viii
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penulisan.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
2. Tahap-Tahap Penelitian	20
3. Sumber Data.....	20
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Metode Analisis Data.....	22
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II.....	25
LANDASAN TEORI.....	25
A. Pariwisata	25
1. Definisi Pariwisata	25

2. Bentuk-Bentuk Pariwisata.....	26
B. Wisata.....	27
1. Pengertian Wisata.....	27
2. Jenis-jenis Wisata.....	27
C. Wisata Dalam Islam	29
D. Wisata Religi.....	32
1. Pengertian Wisata Religi.....	32
2. Bentuk-bentuk wisata Religi	35
3. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	36
E. Wisata Ziarah dalam Islam.....	38
F. Perekonomian Masyarakat	42
G. Dampak Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat.....	43
BAB III	49
GAMBARAN UMUM	49
A. Sejarah Sunan Bonang	49
B. Kabupaten Tuban	64
C. Kelurahan Kutorejo.....	67
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Bentuk pemanfaatan wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban oleh masyarakat sekitar	68
A. Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang terhadap Perekonomian Masyarakat	81
B. Analisis Dampak Pariwisata Religi terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar	86
C. Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an	92
BAB V	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-IAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB	2
gambar 1.2 Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia 2017-2022	3
gambar 1.3 Diagram Provinsi Tujuan Wisatawan Nusantara Terbanyak.....	6
gambar 1.4 Jumlah Pengunjung makam Sunan Bonang Tuban.....	8
gambar 1.5 Kabupaten/Kota dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Timur (Maret 2023)	9
gambar 3.1 Bagan Nasab Sunan Bonang dari Garis Ayah	50
gambar 3.2 Bagan Nasab Sunan Bonang dari Garis Ibu	51
gambar 3.3 Peta Lokasi Makam Sunan Bonang Tuban	61
gambar 3.4 Makam Sunan Bonang di Tuban	62
gambar 3.5 Makam Sunan Bonang di Bawean	63
gambar 3.6 Peziarah sedang melakukan tahlil dan istighasah	64
gambar 4.1 Peta Parkiran Bus Sunan Bonang ke Makam Sunan Bonang	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri pariwisata sudah terkenal sejak lama di Indonesia dan dunia. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, penyelenggaraan Kepariwisataan dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan memanfaatkan daya tarik wisata di Indonesia, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹ Indonesia memiliki kekayaan yang sangat beragam dalam hal sumber daya alam, kebudayaan, tempat ibadah, serta banyak situs bersejarah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Melalui pengelolaan yang cerdas dan bijaksana, kekayaan alam dan keragaman Indonesia dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian negara. Jaringan masyarakat yang terkait langsung dengan bidang industri pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat. Salah satu bidang penting yang dapat dikembangkan adalah pariwisata, yang merupakan industri potensial yang dapat mendukung dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Salah satu cara pengelolaan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi adalah melalui sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu komponen krusial dan integral dalam strategi pengembangan ekonomi suatu negara. Keuntungan ekonomi dapat diperoleh dari pendapatan valuta asing melalui kunjungan wisatawan mancanegara, penerimaan pemerintah, stimulasi pengembangan wilayah, dan peningkatan kesempatan kerja.² Keuntungan

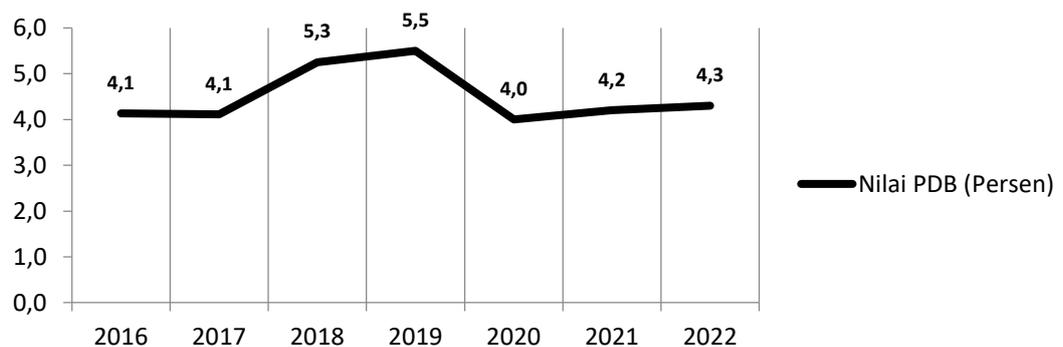
¹ Undang-Undang RI Nomor 10 Tentang Kepariwisataan.

² Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah "Prospek dan Perkembangannya"*, 1st ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016). Hal 49

ekonomi yang dihasilkan dari perkembangan industri pariwisata telah menjadi daya tarik utama bagi perekonomian daerah, nasional, dan global.

Pemerintah Indonesia dalam berbagai kebijakan pembangunan berusaha untuk memfokuskan industri pariwisata yang mempunyai peran strategis yang cukup besar. Dalam program kerja kabinet, setelah infrastruktur, kelautan, energi, dan pangan, pemerintah menempatkan industri pariwisata sebagai prioritas kelima. Banyak program yang telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan industri bidang pariwisata, mengingat dampak positif yang dihasilkan oleh sektor pariwisata sangat besar.³

**Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Indonesia
(2011-2021)**



gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB

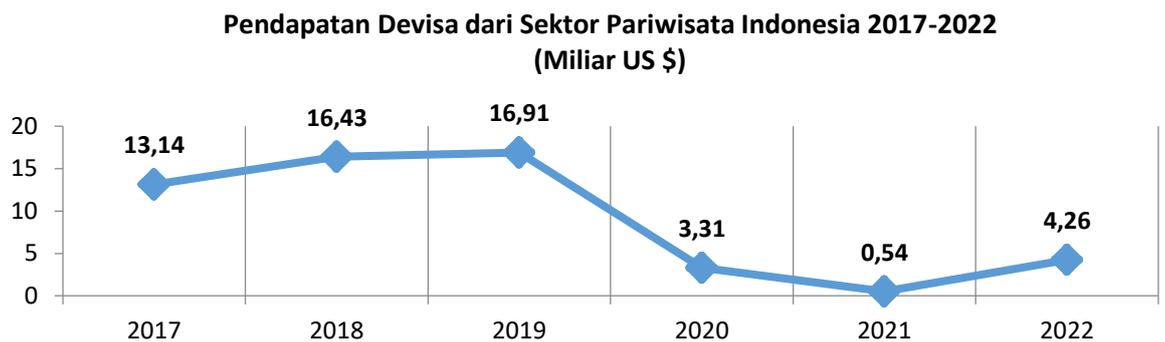
Sumber: DPR.go.id

Data tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Walaupun sempat mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19* pada tahun 2020, kontribusi sektor pariwisata diperkirakan akan kembali meningkat berdasarkan tren tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa jika sektor pariwisata dikembangkan dengan baik, ia dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan pemerintah

³ Renstra Kementerian Pariwisata 2020-2024. Hal. 50

Indonesia. Terutama mengingat kekayaan dan keragaman Sumber Daya alam di Indonesia.

Aspek utama pengembangan pariwisata Indonesia meliputi penataan kembali destinasi pariwisata, melakukan pengembangan produk pariwisata, melakukan pemasaran dan pengenalan kepada publik mengenai industri pariwisata, pengembangan industri pariwisata, dan penataan manajemen



gambar 1.2 Pendapatan Devisa dari Sektor Pariwisata Indonesia 2017-2022

untuk meningkatkan dampak positifnya terhadap perekonomian masyarakat. Upaya berkelanjutan pemerintah untuk menjadikan industri pariwisata sebagai pilar utama perekonomian telah membuahkan hasil. Sasaran kinerja pembangunan pariwisata seperti pengembangan perekonomian lokal serta kontribusi terhadap PDB dapat terpenuhi.⁴

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Grafik di atas menjelaskan bahwa pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2020-2021 dikarenakan adanya penyebaran wabah Corona sehingga mengakibatkan pendapatan devisa dari sektor pariwisata nilainya menurun. Dalam rangka mencegah penyebaran Pandemi *Covid-19* banyak diterapkan penutupan sementara destinasi wisata dan penurunan drastis jumlah wisatawan di Indonesia, bahkan di ranah Global karena diadakannya Pembatasan Sosial

⁴ Ibid, Hal. 51

Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penularan virus. Meskipun demikian, di tahun berikutnya, trend tersebut mulai naik perlahan.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengidentifikasi beberapa jenis wisata, yaitu wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Menurut Pendit, jenis-jenis pariwisata meliputi wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata konvensi, agrowisata, wisata buru, dan wisata religi. Setiap jenis pariwisata memiliki daya tarik uniknya sendiri. Wisata religi, misalnya, menawarkan kepuasan spiritual bagi individu yang mengalaminya.⁵

Salah satu tindakan yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat masa kini adalah industri perjalanan yang ketat. Wisata religi seringkali dikaitkan dengan keinginan peziarah akan keberkahan, kekuatan batin, dan keteguhan iman, selain dilatarbelakangi oleh motivasi keagamaan dan pemenuhan spiritual. Meski mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia mempunyai banyak potensi wisata religi karena terkenal dengan keberagaman agama dan kepercayaannya. Menurut Angela, industri travel yang ketat berperan menjaga solidaritas Indonesia dan menunjukkan keberagaman negara.⁶

Komunitas keagamaan memiliki arti khusus bagi banyak situs dan bangunan bersejarah. Klenteng Sam Po Kong, Masjid Istiqlal, dan Pura di Bali, misalnya, merupakan destinasi wisata religi yang populer bagi umat Beragama di seluruh dunia dan di Indonesia. Selain mengunjungi tempat-tempat wisata, masyarakat juga kerap melakukan perjalanan ke makam tokoh-tokoh yang dianggap teladan, dan kegiatan perjalanan ini menjadi salah satu daya tarik utama industri wisata. Tingginya rasa hormat terhadap tokoh sejarah dan leluhur menjadi salah satu faktor yang membantu tumbuhnya wisata religi, khususnya wisata ziarah. Rasa hormat terhadap makam mereka

⁵ I Gusti Bagus and Rai Utama, "*Pengantar Industri Pariwisata*". (Sleman: Deepublish, 2002). Hal. 107-115

⁶ Angela Tanoesodibjo (Wamenparekraf) dalam pidato di Buddhayana Cultural Expo 2023 di Pakuwon Mall, Surabaya, Jawa Timur.

yang kemudian menjadi pusat ziarah dan wisata religi tumbuh dari sikap menghormati leluhur dan tokoh terkemuka.

Dibalik adat istiadat pariwisata ziarah, terdapat kehalusan mendalam yang menjaga keterkaitan antara penjelajah dan sosok yang dikunjungi. Alhasil, banyak orang yang mengunjungi makam tersebut sebagai bagian dari ziarah sehingga semakin digemari wisatawan. Dalam Islam, pergi ke makam seseorang termasuk sunnah yang artinya jika melakukannya maka akan mendapat pahala, sedangkan jika tidak maka tidak dianggap bersalah. Amalan perjalanan memang sudah ada sebelum Islam, namun pelatihan ini mengalami penyimpangan sehingga Allah melarangnya. Belakangan, adat ini dibawa kembali, bahkan diusulkan sebagai cara untuk mengingat kematian dan kehidupan setelah kematian, atau akhirat.⁷

Seperti yang diketahui bersama, Indonesia yang berpenduduk mayoritas beragama Islam penuh dengan nuansa keagamaan dan khazanah sejarah. Kearifan lokal Indonesia atau daerah tertentu tidak dapat dipisahkan dari peninggalan tersebut. Artefak atau tempat-tempat suci tersebut meyakinkan pengamat bahwa sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam. Masjid Istiqlal di Jakarta misalnya, termasuk dalam wisata religi yang berkaitan dengan tempat ibadah. Masjid Agung Sunan Ampel dapat ditemukan di Jawa Timur, sedangkan Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga dapat ditemukan di Jawa Tengah. Semua lokasi tersebut sebenarnya merupakan ikon atau simbol kebesaran Islam di tanah air dan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam perjuangan kemerdekaan dan pembangunan bangsa selama ini.

Terlebih lagi makam para wali, mujtahid, auliya dan ulama yang terkenal dengan kiprahnya dalam menyebarkan syariat Islam di tanah Jawa. Fenomena wisata religi Walisongo diakibatkan oleh hal tersebut. Lokasi-lokasi ini dikunjungi orang untuk mengenang sumbangsih para wali Allah terhadap penyebaran tauhid di seluruh tanah air, khususnya di Pulau Jawa.

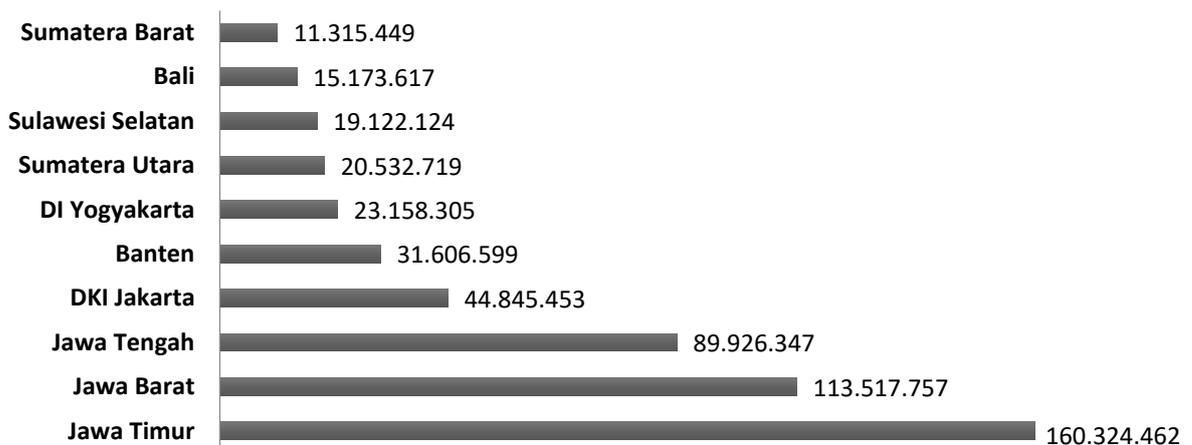
⁷ Ruslan Arifin S., *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa* (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007). hal. 6

Sebagai destinasi wisata religi, lokasi-lokasi tersebut sudah dikenal umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, ketatnya tujuan industri pariwisata, sebagai salah satu khazanah industri pariwisata Indonesia, perlu dipertahankan keberadaannya.⁸

Data Kemendagri Indonesia tahun 2022 menunjukkan jumlah mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan wisata religi (ziarah) di makam-makam tokoh Besar islam di Indonesia. Makam-makam religi di Indonesia selalu ramai dikunjungi peziarah. Masyarakat Indonesia menghormati adanya peninggalan-peninggalan bersejarah zaman terdahulu, terutama objek wisata religi.

Makam Walisongo tersebar di tanah Jawa. Lima Wali berada di Jawa Timur, tiga Wali di Jawa Tengah dan satu Walisongo di Jawa Barat. Di Jawa Timur terdapat makam Sunan Ampel yang berlokasi di Surabaya, Makam Sunan Giri dan Gresik yang terletak di Kabupaten Gresik, Sunan Drajat di Lamongan, dan Sunan Bonang di Kabupaten Tuban. Masing-masing lokasi memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat maupun perekonomian daerah.

10 Provinsi Tujuan Wisatawan Nusantara Terbanyak (Januari 2023- September 2023)



gambar 1.3 Diagram Provinsi Tujuan Wisatawan Nusantara Terbanyak

Sumber: Badan Pusat Statistika

⁸ Rita Pawestri Setyaningsih, "Review Buku: Pariwisata Halal Ditinjau Dari Perspektif Multidimensi," *Jurnal Kajian Wilayah* 9 (2018): 191–95.

Berdasarkan data dari BPS, Provinsi dengan jumlah kunjungan pariwisata terbanyak pada tahun 2023, untuk periode Januari hingga September, adalah Provinsi Jawa Timur. Jumlah kunjungan di provinsi ini jauh melebihi Provinsi Bali, yang sering dianggap sebagai destinasi wisata unggulan dan favorit di Indonesia. Provinsi yang beribu kota di Surabaya ini memiliki luas wilayah sebesar 48.037 km². Objek wisata di Jawa Timur yang ramai dikunjungi wisatawan nusantara setiap tahunnya, terutama wisatawan muslim adalah objek wisata religi Wali Songo. Diketahui bahwa di Jawa Timur terdapat lima makam Walisongo dan banyak makam auliya lainnya.⁹

Tuban merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang dikenal dengan sebutan "Bumi Wali". Sebutan ini bukan tanpa alasan, karena Tuban memiliki banyak destinasi wisata religi, antara lain makam Sunan Bonang, Syekh Ibrahim Asmaraqandi, Syekh Abdul Jabar, dan Sunan Bejagung. Di Indonesia Makam-makam Waliyullah selalu ramai didatangi oleh peziarah untuk berdoa dan bertawasul. Hal tersebut tentu akan mendatangkan keberkahan kepada daerah sekitar. Salah satunya memberikan penghidupan kepada masyarakat sekitar melalui kegiatan ekonomi yang berputar di lokasi-lokasi yang selalu ramai didatangi peziarah. Sehingga adanya wisata religi dapat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat. Di antara banyak tempat wisata religi di Kabupaten Tuban, Makam Sunan Bonang Tuban adalah yang paling banyak dikunjungi.¹⁰

⁹ Affandy Bagus Wicaksono, "Pengelolaan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang Di Kabupaten Tuban," *Skripsi*, n.d., 1–20.

¹⁰<https://radartuban.jawapos.com/wisata-kuliner/861330198/wisata-religi-tuban-masih-jadi-primadona-wisatawan>. Diakses tanggal 25 Februari 2024



gambar 1.4 Jumlah Pengunjung makam Sunan Bonang Tuban

Sumber: Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban

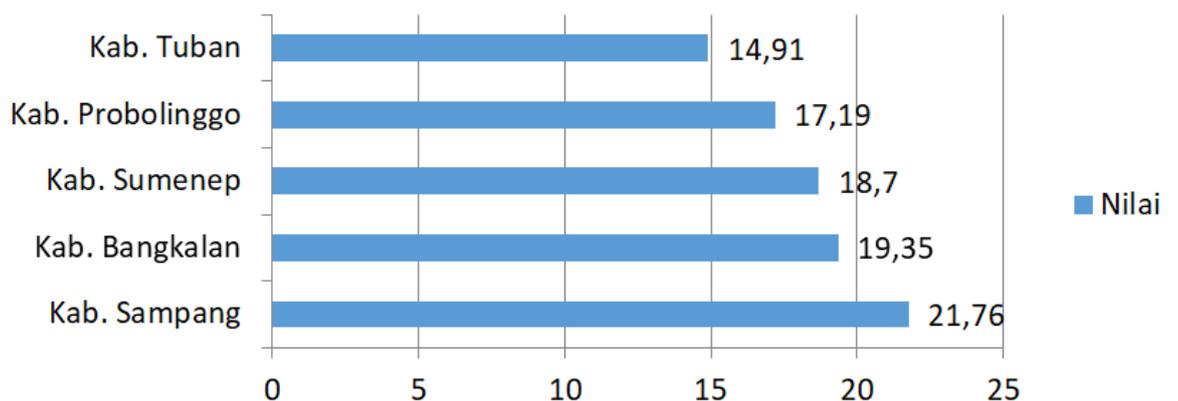
Jumlah pengunjung makam Sunan Bonang Tuban menunjukkan fluktuasi selama lima tahun terakhir. Data yang tersedia tidak mencakup semua pengunjung, karena hanya mencatat jamaah dengan rombongan besar. Banyak pengunjung, baik keluarga kecil maupun individu, tidak mendaftarkan rombongannya. Meski begitu, Makam Sunan Bonang Tuban tetap menjadi destinasi wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak di Kabupaten Tuban.¹¹ Hal ini mendorong masyarakat setempat untuk menjalankan berbagai kegiatan ekonomi seperti membuka toko makanan, aksesoris, toilet umum, jajanan, tempat parkir, layanan becak, penginapan, serta penjualan makanan dan minuman.

Adanya pariwisata, termasuk wisata religi seperti di Makam Sunan Bonang Tuban, memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Banyak pengunjung atau peziarah dari berbagai kota yang datang ke makam ini, memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha dan menciptakan lapangan kerja. Ini juga meningkatkan sumber pendapatan daerah tersebut. Kondisi makam yang selalu ramai oleh peziarah tidak terlepas dari keberkahan Allah kepada para auliya yang diziarahi.

¹¹<https://radartuban.jawapos.com/wisata-kuliner/861330198/wisata-religi-tuban-masih-jadi-primadona-wisatawan>. Diakses tanggal 13 Mei 2024

Keberkahan membawa manfaat berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Banyaknya peziarah atau wisatawan yang datang ke Makam Sunan Bonang memberikan dampak positif kepada daerah dan masyarakat. Terutama dalam hal ekonomi. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Tuban, terutama masyarakat di sekitar Makam Sunan Bonang Tuban yang turut serta memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari adanya Makam Sunan Bonang Tuban. Namun, menurut Data, Kabupaten Tuban masuk ke dalam 5 besar Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang paling miskin. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana dampak dari wisata religi Sunan Bonang Tuban dalam meningkatkan kesejahteraan

5 Kabupaten/Kota dengan Persentase Penduduk Miskin Tertinggi di Jawa Timur (Maret 2023)



gambar 1.5 Kabupaten/Kota dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Jawa Timur (Maret 2023)

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Pada tahun 2022, Romaniartini, Febriarti Erry, dan Lina Marlina menerbitkan penelitian berjudul “Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebocoran perekonomian pariwisata serta dampak yang ditimbulkan oleh Taman Wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pemeriksaan ini menggunakan teknik kuantitatif dengan cara memeriksa responden tamu dengan menggunakan strategi pengujian nonprobabilitas. Untuk membedah pengaruh finansial industri perjalanan Talang

Indah terhadap wilayah sekitarnya, digunakan teknik pemeriksaan informasi sebagai penilaian pengaruh pengganda (Keynesian Multiplier Impact). Temuan penelitian menunjukkan bahwa Taman Wisata Talang Indah mempunyai nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 5,20. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata taman nasional telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Pendekatan yang diambil inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian serupa lainnya.¹²

“Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Perekonomian Masyarakat,” penelitian Agnesia Berlina dan Eppy Yuliani yang dimuat di Jurnal 2023, mengkaji dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi perekonomian masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Dengan menelaah berbagai penelitian mengenai dampak pembangunan pariwisata yang telah dipublikasikan dalam karya ilmiah dan jurnal, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Artikel ini berfokus terutama pada bagaimana pertumbuhan industri pariwisata mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat dibandingkan dengan kondisi perekonomian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji dampak pertumbuhan pariwisata di tiga destinasi wisata Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perluasan industri pariwisata mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat, khususnya dalam hal meningkatkan perekonomian.¹³ Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, objek penelitian, dan teori yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah:

¹² Lina Marlina Romaniartini Desiwi, Fembriarti Erry Prasmatiwi, “DAMPAK TAMAN WISATA TALANG INDAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU,” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(1) (2022): 53–60.

¹³ Agnesia Berlina Oktaviani and Eppy Yuliani, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat,” *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.

1. Bagaimana bentuk pemanfaatan wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban oleh masyarakat sekitar?
2. Bagaimana dampak adanya wisata religi Makam Sunan Bonang terhadap perekonomian masyarakat Tuban?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian merupakan arah dari apa yang akan dicapai dari kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peluang ekonomi yang muncul dari adanya wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban.
2. Mengetahui dampak adanya wisata religi Makam Sunan Bonang terhadap perekonomian masyarakat Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah disebutkan di atas:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap temuan penelitian ini dapat membantu penulis dan pembaca untuk mengetahui lebih jauh mengenai dampak wisata religi pada wisatawan. Makam Sunan Bonang Tuban terhadap perekonomian masyarakat disekitarnya, serta memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan sebagai sumber informasi terkait bidang Ekonomi Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

- 1) Dapatkan pengalaman penelitian secara langsung.
- 2) Mampu menerapkan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan dan selama proses penelitian serta memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan.

- 3) Dapat mempelajari bagaimana wisata religi di Makam Sunan Bonang Tuban mempengaruhi perekonomian masyarakat.

b. Bagi Pembaca

- 1) Meningkatkan kesadaran terhadap wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban.
- 2) Memberikan informasi kepada pembaca tentang wisata religi di Makam Sunan Bonang Tuban.
- 3) Menambah informasi tentang bantuan pemerintah daerah sekitar Sunan Bonang Tuban.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan dampak positif wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal Fadhil Ashari Tahun 2022, “Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Dalam Sektor Pariwisata (Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Jombang)” mengumpulkan sumber-sumber yang relevan melalui penelitian kepustakaan. Membaca sumber tertulis seperti buku, kitab suci, jurnal, dan literatur terkait lainnya digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, atraksi wisata religi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dunia usaha dan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian atau gaji akan dirasakan seluruhnya dengan asumsi ada notulen luar biasa yang dipegang oleh pengawas industri perjalanan. Terciptanya lapangan kerja baru bagi penghuni tempat wisata, baik keluarga maupun individu, juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar makam. Metode pengumpulan data, jenis penelitian, objek penelitian, dan temuan penelitian semuanya berbeda dalam penelitian ini.¹⁴

¹⁴ Atmariansi Artanti and Hendri Hermawan Adinugraha, “Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian

2. Jurnal berjudul “Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon” yang ditulis oleh Nurwahida F. dan Amin Lasaiba. fokus penelitian ini adalah melihat pengaruh dari hadirnya Universitas Pattimura di Kota Poka terhadap keadaan keuangan lingkungan sekitar, dengan sorotan yang luar biasa terhadap bisnis motel sebagai salah satu dampak finansial yang muncul. Eksplorasi ini menggunakan teknik subyektif dengan metodologi grafis. Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan penelitian, kehadiran perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat di sekitarnya, seperti peningkatan lapangan kerja dan peluang usaha. Bisnis kost di Desa Poka merupakan gambaran yang baik tentang bagaimana peluang bisnis baru muncul seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa. Pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat akibat dampak menguntungkan ini. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi dampak buruk seperti kepadatan populasi dan portabilitas yang tinggi. Penelitian ini menyoroti hubungan rumit yang ada antara keberadaan pendidikan tinggi dan perkembangan ekonomi lokal. Hal ini juga menekankan pentingnya pengelolaan yang hati-hati untuk memaksimalkan dampak positif dan memitigasi dampak negatif. Teori yang diterapkan, objek penelitian, fokus penelitian, dan temuan penelitian semuanya berbeda dalam penelitian ini.¹⁵ Perbedaan pada penelitian ini terdapa pada teori yang digunakan, objek penelitian, fokus penelitian, dan hasil penelitian.

Masyarakat),” *AmaNU: Urnal Manajemen Dan Ekonomi* 3, no. 2 (2020): 2620–7680, <http://repository.usu.ac.id>.

¹⁵ Nurwahida F Kelderak and Mohammad Amin Lasaiba, “Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon,” *Geoforum* 1, no. 2 (2022): 126–34, <https://doi.org/10.30598/geoforumvol1iss2pp126-134>.

3. Jurnal tahun 2023 yang ditulis oleh Agnesia Berlina dan Eppy Yuliani berjudul "Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat" bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis berbagai penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata yang diterbitkan dalam jurnal dan karya ilmiah. Fokus utama artikel ini adalah perubahan kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat dari pembangunan sektor pariwisata dibandingkan dengan kondisi ekonomi sebelumnya. Penelitian ini mempelajari dampak pengembangan pariwisata di tiga lokasi wisata di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, terutama dalam peningkatan perekonomian.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, objek, teori yang digunakan.

4. Jurnal tahun 2022 yang ditulis oleh Romaniartini, Febriarti Erry, dan Lina Marlina berjudul "Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Pringsewu" bertujuan untuk menganalisis kebocoran ekonomi wisata dan dampak Taman Wisata Talang Indah terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel responden pengunjung menggunakan metode nonprobability sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan nilai dampak pengganda (*Keynesian Multiplier Effect*) untuk mengevaluasi dampak ekonomi wisata Talang Indah terhadap masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Keynesian Income Multiplier di Taman Wisata Talang Indah adalah 5,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa Taman Wisata Talang Indah memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap kegiatan

¹⁶ Oktaviani and Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat."

wisatanya.¹⁷ Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan.

5. Jurnal tahun 2020 yang ditulis oleh Umi Muawanah, Riesti Triyanti, dan Permana Ari Soerjarwo berjudul "Dampak Ekonomi Wisata Bahari di Kabupaten Alor" bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi langsung, tidak langsung, serta lanjutan dari kegiatan wisata bahari. Penelitian ini menggunakan metode analisis multiplier effect dengan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara dengan responden, yang terdiri dari 50 wisatawan, 21 pengusaha di bidang wisata bahari, dan 11 tenaga kerja/karyawan dari unit usaha terkait wisata bahari. Penelitian berlokasi di Kalabahi, ibukota Kabupaten Alor, sebagai pusat wisata bahari. Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak ekonomi langsung dari kegiatan wisatawan di Kalabahi adalah Rp 480.000.000 pertahun, dampak ekonomi tidak langsung adalah Rp 201.600.019 per tahun, dan dampak ekonomi lanjutan dari kegiatan wisata bahari adalah Rp 20.250.000 per tahun.¹⁸

6. Jurnal berjudul "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal" yang ditulis oleh Faizal Hamzah, Hary Hermawan, dan Wigati tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemajuan industri wisata Candi Borobudur terhadap lingkungan sekitar Kota Borobudur. Teknik eksplorasi yang digunakan sangat subjektif. Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan metode penelitian yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan lapangan kerja dan

¹⁷ Romaniartini Desiwi, Fembriarti Erry Prasmatiwati, "DAMPAK TAMAN WISATA TALANG INDAH TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU."

¹⁸ Umi Muawanah, Riesti Triyanti, and Permana Ari Soejarwo, "Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor," *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, no. 1 (2020): 33, <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.

peluang usaha, sebagian warga Desa Borobudur belum menikmati kesejahteraan yang memadai karena kurangnya lapangan kerja tetap.¹⁹

7. Penelitian tahun 2022 dalam bentuk jurnal oleh Sanityatul Ayu Aprilia dan Sri Abidah Suryaningsih, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal serta Dampaknya terhadap Perekonomian (Studi Kasus: Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, energi, properti, keahlian, dan kerajinan. Tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya berpartisipasi dalam promosi pariwisata menjadi pendorong utama individu untuk berpartisipasi aktif. Sementara itu, faktor penghambat utama dalam ikut serta adalah tidak adanya kolaborator di wilayah setempat. Masyarakat setempat merasakan dampak ekonomi positif dari adanya pariwisata tersebut, yang berdampak pada peningkatan perekonomian yaitu peningkatan pendapatan hingga mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Sebelum adanya makam ini, masyarakat sangat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tersebut, dan masyarakat mampu membuka usaha di berbagai lokasi sehingga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lain.²⁰

8. Muhammad Iqbal Alfany tahun 2022 yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi dalam metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pertemuan tersebut kemudian dibedah dan diakhiri dengan gambar. Mengingat dampak yang

¹⁹ Faizal Hamzah and Hary Hermawan, “Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata* 5, no. 3 (2018): 195–202, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.

²⁰ Sri Abidah Suryaningsih Sanityatul Ayu Aprilia, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur),” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 1, no. 1 (2022): 129–38.

ditimbulkan dari pertemuan-pertemuan dan persepsi-persepsi yang terjadi di area eksplorasi, maka dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi di Sunan Drajat sangat berbeda-beda, baik dampak positif maupun dampak buruknya. Dampak positif yang teridentifikasi antara lain terbukanya lapangan kerja, peningkatan jumlah pembeli atau pengunjung, dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya bagi pelaku usaha di kawasan Sunan Drajat. Namun ada juga dampak negatifnya, seperti sampah yang berserakan di kawasan Sunan Drajat.²¹

9. Jurnal tahun 2021 yang di tulis oleh Yulie Suryani dan Vina Kumala, yang berjudul “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan potensi wisata religi terhadap perekonomian masyarakat di Kurai, Kabupaten Padang Pariaman, termasuk proses pembentukan objek wisata, perkembangan objek wisata, dan dampak dari perkembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan strategi studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji validitas data, dilakukan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah teknik interaktif. Penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi berfokus pada kunjungan untuk berziarah. Oleh karena itu, pengembangan dilakukan, termasuk penambahan objek wisata seperti fasilitas dan infrastruktur agar lebih nyaman. Pengembangan ini berdampak positif pada perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan berbagai bidang usaha, seperti toko pakaian, warung makan, pedagang kaki lima, dan hiburan.²²

²¹ Muhammad Iqbal Alfany, “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan Muhammad,” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)* 2, no. 2 (2022): 2770–84.

²² Jurnal Inovasi Penelitian, Oleh Yulie Suryani, and Vina Kumala, “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 1 (2021): 95–102.

10. Jurnal yang ditulis oleh Sukmawati Nur Salamah tahun 2022 dengan Judul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (Msgj)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan keadaan sosial ekonomi warga MSGJ. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam kajian kondisi sosial dan ekonomi MSGJ. Untuk menggambarkan kondisi sosial ekonomi di MSGJ secara akurat, digunakan metode penelitian kualitatif. MSGJ menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi berbagai pihak. Masyarakat kini sudah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan peziarah, hal ini menjadi salah satu peluang yang diciptakan. Sementara itu, banyak terjadi pengemis dan tawuran antar warga sehingga menimbulkan permasalahan sosial. Dengan kondisi persahabatan dan keuangan seperti ini, para mitra di MSGJ harus mempunyai pilihan untuk memperbaiki/membangun lebih lanjut kondisi sosial dan keuangan secara bertahap.²³

F. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini agar supaya membentuk sebuah skripsi yang baik dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang ditujukan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena pariwisata, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi,

²³ Sukmawati Nur Salamah, “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (Msgj),” *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 6, no. 2 (2022): 299, <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3221>.

tindakan, dan sebagainya.²⁴ Secara sederhana jenis deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena mengenai wisata religi Sunan Bonang dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya. Penelitian interpretatif, juga dikenal sebagai penelitian kualitatif, menggunakan berbagai pendekatan untuk mengatasi masalah penelitian. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif biasanya menggunakan metode analisis induktif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian ini. Analisis menggarisbawahi sifat realitas yang dibangun secara sosial serta hubungan yang nyaman antara spesialis dan subjek yang diteliti, dan eksplorasi subjektif dilakukan dalam keadaan normal. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, dan kejadian yang sedang berlangsung dikenal dengan penelitian deskriptif kualitatif. Eksplorasi ekspresif berkonsentrasi pada kenyataan yang ada ketika pemeriksaan terjadi dan analisis berusaha menggambarkan peristiwa dan kejadian yang menjadi titik fokus pertimbangan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁵

Jenis pendekatan yang akan digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena terkait wisata religi dan dampaknya terhadap perekonomian yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dan lain lain secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

²⁴ Lexi J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). Hal. 6.

²⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012). Hal 34.

2. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah membaca atau menganalisis terutama terkait penelitian terdahulu tentang masalah yang ingin diteliti dan mempunyai pemahaman yang jelas mengapa harus mempelajarinya. Selain itu, peneliti melakukan observasi mengenai subjek penelitiannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap yang terjadi sebelumnya merupakan kelanjutannya. Peneliti mulai memasuki proses penelitian dan menyiapkan materi penting terkait penelitian pada saat ini. Untuk situasi ini, peneliti harus menyiapkan sistem perizinan. Kemudian setelah itu analisis mencari informasi di lapangan yang sesuai dengan titik fokus eksplorasinya.

c. Tahap Mengolah Data

Peneliti telah mengumpulkan semua data yang mereka butuhkan saat ini. Setelah itu, rumusan penelitian yang diinginkan dilanjutkan dengan pemilihan data. Peneliti kemudian menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan dengan membandingkan dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan teori yang digunakan peneliti.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap terakhir adalah kesiapan laporan eksplorasi, pemeriksaan menyampaikan permasalahan yang sedang diselidiki, hal ini untuk membantu legitimasi pemeriksaan. Peneliti melakukan penyusunan laporan akhir dalam bentuk skripsi terkait dengan hasil penelitian yang ditemukan.

3. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari dan mengamati berbagai sumber, ada dua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian yaitu di Situs Makam Sunan Bonang Tuban. Data primer berupa wawancara yang diperoleh langsung dengan narasumber yang terdiri dari Pengurus Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban, pedagang, tukang becak, dan tukang parkir.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data sekunder biasanya berupa data dokumentasi yang telah tersedia sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi lapangan merupakan terobosan penelitian dengan cara pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Data-data primer yang diperoleh beberapa teknik, yaitu: 1) Observasi, pengertian Observasi menurut Mardalis adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan secara sistematis tentang keadaan fenomena sosial dan dampak-dampaknya dengan jalan mengamati dan mencatat.²⁶ 2) Wawancara, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Dengan wawancara yang mendalam maka peneliti akan menangkap keterangan yang diberikan partisipan pada pengalamannya melalui cara tanya jawab dan tatap muka secara langsung (*in depth interview*).²⁷ Wawancara itu dilakukan oleh beberapa pihak. Narasumber dalam hal ini dilakukan kepada Yayasan Mabarrot Sunan Bonang sebagai pengelola Situs

²⁶ Mandarlis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal 63.

²⁷ Raco, "Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya". h. 117

Makam Sunan Bonang Tuban, Becak Wisata, Pelaku Usaha Penginapan dan ponten umum, serta Pelaku UMKM.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dari studi buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terdapat hubungan dengan masalah apa yang akan dipecahkan.²⁸ Teknik tersebut digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dari pendapat yang tertulis yang dilakukan dengan mempelajari dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar mendapatkan data sekunder sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek dilapangan. Data sekunder sekunder yang digunakan pada studi ini diperoleh dari membaca berbagai literatur, hasil kajian dari penelitian terdahulu, *browsing* di internet, serta sumber lain yang relevan.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, penulisan pengamatan dalam catatan lapangan di lokasi, dokumen yang diambil secara pribadi, dokumen resmi dari instansi terkait, gambar dari sebuah dokumen, foto, dan sebagainya. Analisis penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, serta analisis data itu dilaksanakan sejak pertama peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga akhir penelitian dilaksanakan (pengumpulan data).²⁹

²⁸ Moh Nazir. Metode Penelitian. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013) hal 93.

²⁹ Djunaidi Ghony, "Metode Penelitian Kualitatif", Jakarta: Att Ruz Media, 2017, Hal. 163-

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Penulis membagi sistematika ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian bab yang saling berhubungan antar bab satu dengan lainnya. Hal ini dapat menjadikan bagian isi ini menjadi satu kesatuan hingga memperoleh hasil yang diharapkan oleh penulis. Beberapa bagian bab yang akan dibahas di dalam bagian ini antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini dimulai dengan kajian teori yang akan digunakan dalam penulisan skripsi yang menjelaskan pengertian pariwisata, pengertian wisata religi, pengertian dampak, dan perekonomian masyarakat,

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari objek penelitian, yaitu mengenai Wisata Religi Situs Makam Sunan Bonang Tuban yang meliputi deskripsi, gambaran umum Kabupaten Tuban dan gambaran umum Makam Sunan Bonang Tuban yang merupakan tempat penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini setelah membahas hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan melakukan analisis data sesuai dengan masalah yang diajukan serta menggunakan metode yang diusulkan guna memecahkan masalah, serta membahas proses analisis dari masalah tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir di dalam bagian isi yang menjelaskan kesimpulan dan saran atas penelitian yang diselesaikan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian, berupa foto hasil wawancara dan narasi wawancara.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pariwisata sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Sebaliknya, pariwisata mengacu pada perjalanan kelompok dengan tujuan mempelajari hal-hal baru, bersenang-senang, dan lain sebagainya.³⁰ Sesuai dengan Undang-Undang Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 Yang dimaksud dengan “pariwisata” adalah berbagai macam kegiatan wisata yang dibantu oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh dunia usaha, masyarakat, pemerintah, dan pemerintah daerah.³¹

Pada dasarnya ada empat kelompok atau kelas yang menarik wisatawan untuk berkunjung:

a. Nature Attraction

Atraksi alam mencakup pemandangan alam, pemandangan laut, pantai, danau, air terjun, rumah kaca, dan gunung berapi termasuk tanaman hijau.

b. Build Attractions

Meningkatkan Daya Tarik Bangunan tradisional, serta bangunan kuno dan modern seperti Opera House di Sydney, WTC di New York, Kota Terlarang di Tiongkok, Big Ben di London, dan Jam Gadang di Bukit Tinggi di Indonesia, serta museum, Disneyland, dan TMII (Taman Mini Indonesia Indah) merupakan contoh bangunan dengan arsitek yang menarik karena daya tariknya.

c. Cultural Attractions

Atraksi budaya mencakup hal-hal seperti situs sejarah, arkeologi, religi, dan seni. Menurut Dosen Ilmu sejarah Universitas Airlangga Surabaya, Prof. Purnawan Basundono. Ziarah merupakan tradisi masyarakat

³⁰ KBBI Online

³¹ Undang-Undang RI Nomor 10 Tentang Kepariwisataan.

Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala dan selalu dilakukan sampai saat ini. Selain ziarah ke leluhur, menurut beliau kini ziarah telah menjadi salah satu daya tarik wisata, yakni wisata Religi.

d. *Social Attraction*

Daya tarik sosial suatu masyarakat mencakup hal-hal seperti keragaman bahasa, pernikahan, khitanan, dan aktivitas sosial lainnya. Di Indonesia memiliki banyak sekali upacara-upacara adat yang dapat menarik wisatawan Mancanegara. Misalnya di Bali, terdapat pawai ogoh-ogoh dalam perayaan Nyepi.³²

2. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Jenis pariwisata ada empat:

- a) Industri Pariwisata Perorangan dan Agregat
 - 1) Industri Pariwisata Perorangan, adalah perseorangan atau perkumpulan yang melakukan perjalanan wisata dengan memilih sendiri perjalanan wisata yang akan diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.
 - 2) mengumpulkan industri Pariwisata yang dikoordinasikan oleh layanan perjalanan yang memberikan program pergerakan waktu yang telah ditentukan sebelumnya untuk semua individu dari pertemuan tersebut dengan komitmen untuk membayar sejumlah uang tunai untuk perjalanan tersebut.
- b) Tamasya, pariwisata jangka pendek, dan pariwisata jangka panjang
Industri perjalanan jarak jauh pada umumnya berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama atau beberapa saat, untuk industri perjalanan sesaat adalah antara beberapa minggu hingga sepuluh hari, sedangkan

³² I Wayan Wiwin, "Wisata Minat Khusus Sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bangli," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2020): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
Hal. 44-45

untuk tamasya industri perjalanan itu adalah tamasya wisatawan di bawah 24 jam.

c) **Industri Pariwisata melalui transportasi**

Industri perjalanan ini dilakukan melalui transportasi, umumnya menggunakan kereta api, perahu, angkutan atau angkutan umum lainnya.

d) **Industri Pariwisata yang Laten dan Dinamis**

Industri Pariwisata yang Laten dan Dinamis adalah wisatawan asing yang datang ke suatu negara membawa perdagangan asing. Sementara itu, industri perjalanan yang bersifat laten adalah penduduk negara tersebut melakukan perjalanan ke negara lain sehingga dapat berdampak buruk terhadap keseimbangan neraca.³³

B. Wisata

1. Pengertian Wisata

Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang industri perjalanan wisata. Arti dari wisata adalah suatu tindakan pergerakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan akhir untuk hiburan, pengembangan diri, atau memusatkan perhatian pada keunikan destinasi liburan yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat.³⁴

2. Jenis-jenis Wisata

Berdasarkan potensinya, wisata terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. **Wisata budaya**

Kunjungan ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu atau luar negeri untuk mengetahui keadaan lingkungan setempat, adat istiadat, gaya hidup, serta seni dan budaya. Kegiatan budaya seperti pertunjukan tari, drama, musik, dan kegiatan sejarah akan dibagikan oleh wisatawan.

³³Spillane 1985. https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106050034/22116040_4_231802.pdf

³⁴ Undang-Undang RI Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan.

b. Wisata Tirta

Kegiatan di perairan seperti danau, teluk, pantai, sungai, dan laut merupakan bagian dari pariwisata ini. Berlayar, selancar, menyelam, snorkeling, fotografi, pembuatan film, memancing, menikmati pantai, dan sekadar bersantai adalah contoh kegiatan tersebut.

c. Wisata cagar alam (taman konservasi)

Jenis wisata ini berfokus pada kunjungan cagar alam yang dilindungi ekosistem, kawasan lindung, hutan, atau kawasan pegunungan. Penikmat alam yang senang memotret flora dan fauna, mengamati ekosistem, atau sekadar mengapresiasi keindahan dan kelestarian alam serta tertarik pada wisata cagar alam.

d. Wisata konvensi

Wisata konvensi telah berkembang di banyak tempat. Setiap negara menyediakan fasilitas berupa gedung pertemuan untuk konferensi, pertemuan, persidangan, atau berbagai forum lainnya baik nasional maupun internasional.

e. Wisata pertanian (agrowisata)

Perkebunan, ladang yang berisi berbagai hasil pertanian, dan budidaya tanaman pangan merupakan contoh kegiatan pertanian yang menarik wisatawan untuk melakukan jenis wisata ini. Wisatawan dapat fokus pada contoh pedesaan, mengunjungi kebun atau ladang pertanian, dan mengambil bagian dalam produk hortikultura yang dibuat.

f. Wisata buru

Banyak orang yang memiliki hobi berburu, untuk menampung hobi berburu, pemerintah menetapkan kawasan khusus yang dilegalkan

sebagai tempat berburu. Di kawasan ini, terdapat ketentuan khusus untuk menjaga ekosistem flora dan fauna. Wisata buru mirip dengan wisata cagar alam.

g. Wisata Religi

Pariwisata jenis ini berkaitan dengan agama atau religiusitas, adat istiadat sosial, sejarah, dan kepercayaan kelompok atau individu tertentu. Industri wisata ini juga berkaitan dengan perjalanan perorangan atau kelompok ke tempat-tempat yang dianggap keramat dan suci, seperti tempat-tempat ibadah, perjalanan ke makam tokoh-tokoh atau orang-orang yang mempunyai landasan sejarah yang luar biasa, seperti legenda masyarakat dan tokoh-tokoh agama, atau tempat-tempat yang dianggap suci dalam agama tertentu. Faktor pendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata dapat dikaitkan dengan harapan wisatawan untuk memperkuat jati dirinya, memperoleh keteguhan rasa, dan mendapatkan nikmat secara batiniah dengan berdoa dan mendoakan Orang Suci yang di kunjungi.³⁵

C. Wisata Dalam Islam

Menurut sejarahnya, sejak hadirnya Islam sebagai agama universal, wisata dalam konteks peradaban Islam mulai dikenal. Sejak saat itu, konsep ziarah yang secara harfiah berarti berkunjung atau mengunjungi mulai dikenal. Dalam kerangka hukum dan etika Islam tradisi ini melahirkan berbagai bentuk peraturan sosial. Fase berikutnya ditandai dengan konsep 'dhiyah', yang mencakup tata perilaku saat berkunjung atau melakukan perjalanan, termasuk etika dan hubungan sosial antara tamu (dhaif) dan tuan rumah (mudhif). Secara umum, konsep ini berkembang dan melahirkan beragam bentuk.³⁶

³⁵ Surur Fadhil, *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*, Alauddin University Press (Gowa: Alauddin University Press, 2020). Hal. 6-8

³⁶ Surur Fadhil. "*Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*, Makasar. Alauddin University Press. 2020 Hal. 21.

Wisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperhatikan lingkungan sekitar, termasuk kebiasaan dan adat istiadat orang-orang di sekitar kita, dengan tujuan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut: 19-20:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."³⁷

Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk melakukan perjalanan dan menjelajahi bumi dengan tujuan menambah rasa syukur dan mencari rezeki dari segala penjuru dengan cara yang halal. Hal ini tercantum dalam Qur'an surat Al-Mulk ayat 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ.

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."³⁸

³⁷ Al Qur'an, Surat Al Ankabut, ayat 19-20. Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

³⁸ Al Qur'an, Surat Al Mulk, ayat 15. Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)

Dalam sebuah hadits disebutkan, bahwa

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال :
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ
أَمْرٍ مَّا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Dari Amirul Mu’minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi di dalam dua kitab Shahih, yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang)”³⁹.

هُرَيْرَةُ أَنَّ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ , حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ , عَنْ دَرَّاجٍ , عَنْ ابْنِ
النَّبِيِّ ﷺ قَالَ سَا فِرُوا تَصِحُّوا وَاعْزُوا تَسْتَعْمُوا. (رواه احمد)

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi’ah dari Daraj dari Ibnu Hujrah dari Abi Hurairah bahwasannya Nabi SAW. bersabda: Berpergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian tercukupi.”⁴⁰

³⁹ Muhyiddin Yahya, “HADITS ARBA’IN NAWAWIYAH,” 2007. Hal. 5

⁴⁰ Yahya. Hal. 5

D. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Melalui kunjungan ke tempat-tempat yang dianggap suci atau mempunyai makna keagamaan, wisata religi berupaya untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia dan memperkuat keimanan.⁴¹ Istilah "wisata religi" atau "ziarah" sering digunakan untuk menggambarkan jenis wisata yang sangat populer di masyarakat saat ini. Gunanya mengunjungi tempat-tempat yang diberkahi atau makam tokoh-tokoh luar biasa yang dianggap dapat dibuktikan kebenarannya. Wisata religi sering dikaitkan dengan kepercayaan masyarakat atau praktik keagamaan.

Industri perjalanan ketat adalah ketika seseorang atau suatu kelompok pergi ke suatu wilayah dengan tekad untuk mengunjungi tempat-tempat ketat yang sesuai dengan keyakinan ketat mereka, seperti tempat ibadah, perjalanan ke kuburan, atau perjalanan ke tempat-tempat yang dianggap suci atau memiliki nilai dunia lain yang tinggi dan untuk meningkatkan keimanan dan nilai-nilai spiritualnya serta menjauh dari kehidupan rutinitas sehari-harinya atau kehidupan duniawi.⁴²

Aspek religiusitas atau religi sangat erat kaitannya dengan wisata religi. Hal ini terlihat dalam agama Islam ketika masyarakat berziarah ke makam para wali, sesepuh, leluhur, atau tokoh yang gugur dalam perjuangan demi negara dan agama. Dalam komunitas Muslim, ziarah kubur atau mengunjungi makam seringkali menjadi rutinitas. Salah satu keunggulan wisata religi adalah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami makna kematian, dan teringat kehidupan akhirat.

⁴¹ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 Diakses pada 7 Januari 2020. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1744>

⁴² M Mudhofi dan Uswatun Niswa Siti Prihatiningtyas, "BERBASIS PROGRAM STUDI WISATA RELIGI (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) UIN WALISONGO SEMARANG," n.d.

Tempat-tempat yang biasa dikunjungi dalam industri wisata religi mencakup warisan otentik, misalnya masjid yang digunakan untuk ibadah dan doa. Contohnya adalah menara Kudus atau tempat pemakaman Sunan Kudus, Masjid Agung Demak, tempat pemakaman Sunan Kalijaga, serta tempat pemakaman dan masjid Penguasa Hadlirin Mantingan di Jepara. Industri perjalanan yang ketat sering dikaitkan dengan sudut pandang yang misterius, sehingga para peziarah tiba di kawasan ini dengan harapan dan tujuan yang berbeda. Ada pula yang mendoakan keberkahan, kekayaan, kemudahan mencari makan, kesehatan atau keselamatan, dan lain-lain.

Diharapkan, melalui wisata religi ini, para peziarah atau wisatawan, baik domestik maupun internasional, dapat memahami makna perjuangan tokoh-tokoh yang telah gugur dalam memperjuangkan agama Islam. Hal ini juga diharapkan dapat memperkaya pengetahuan spiritual atau keagamaan mereka. Peziarah akan merasakan kedekatan yang lebih intens dengan Tuhan karena mereka berdoa dengan tujuan masing-masing.

Dalam konteks ziarah, yaitu mengunjungi makam tokoh agama yang telah wafat, pengunjung diharapkan dapat menjaga sopan santun, mematuhi tata tertib di area makam, dan memiliki niat yang tulus dalam berdoa serta mendekatkan diri kepada Allah, sehingga tingkat keimanan mereka dapat meningkat. Wisata religi tidak hanya memberikan pengalaman spiritual tetapi juga menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai sejarah dan nilai-nilai agama yang diwariskan oleh para pendahulu.

Wisata religi bukan hanya sekadar perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual yang memperkuat iman, mengingatkan kita pada tujuan hidup, dan menghubungkan kita dengan sejarah serta tokoh-tokoh penting dalam agama kita. Peziarah yang terlibat dalam wisata religi ini diharapkan mendapatkan pencerahan rohani dan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan mereka, serta meningkatkan rasa syukur dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Wisata religi memiliki tujuan yang luas, meliputi aspek spiritual, edukasi, dan sosial. Dalam aspek spiritual, wisata religi mengajak individu

untuk merenung dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa dan ziarah. Dalam aspek edukasi, wisata ini memberikan wawasan tentang sejarah dan tradisi agama, mengedukasi pengunjung tentang perjuangan dan pengorbanan tokoh-tokoh agama. Aspek sosial dari wisata religi mencakup interaksi antara peziarah dari berbagai latar belakang yang dapat memperkaya pengalaman dan memperkuat rasa kebersamaan serta solidaritas antar umat beragama.

Selain itu, wisata religi juga dapat berfungsi sebagai media dakwah. Melalui perjalanan ke tempat-tempat bersejarah dan suci, para peziarah dapat menyebarkan nilai-nilai agama dan memperkuat pesan-pesan moral yang diajarkan oleh agama. Wisata religi juga mendorong pengunjung untuk melakukan refleksi diri dan memperbaiki hubungan dengan Tuhan serta sesama manusia. Berziarah memiliki makna yang mendalam, yaitu upaya untuk mengosongkan pikiran dan berdoa dengan khusyuk demi mencari keberkahan. Seperti halnya dengan pariwisata, wisata religi memiliki tujuan penting, di antaranya adalah sebagai objek wisata yang tidak hanya menarik bagi para wisatawan tetapi juga sebagai sarana untuk mencari keberkahan dan mendoakan tokoh-tokoh yang berjasa dalam agama Islam maupun bagi masyarakat sekitar.⁴³

Para peziarah akan merasakan berbagai dampak positif setelah melakukan wisata religi. Dampak-dampak tersebut meliputi perasaan bahagia, kenyamanan, serta perolehan ilmu yang bermanfaat, keberkahan, dan keselamatan. Dalam kegiatan ini, para peziarah akan mampu memposisikan diri untuk berbuat baik, bertingkah laku sopan, merendahkan hati untuk selalu bersyukur, dan mengingat makna akan kematian. Peziarah juga akan memahami penjelasan dari para pemandu atau pengasuh serta pengurus yang bertugas mengarahkan dan membimbing mereka selama kegiatan wisata religi. Para pengasuh ini akan memberikan informasi terkait sejarah atau biografi para tokoh yang berjasa, menjelaskan perjuangan mereka dalam berdakwah, serta mengajak peziarah untuk mendoakan mereka

⁴³ Artanti and Adinugraha, "Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat)."

demikian mencari keberkahan.⁴⁴ Wisata religi menjadi media yang efektif untuk merenung, memperdalam pemahaman tentang agama, dan menghargai perjuangan para tokoh agama yang telah berjasa. Selain itu, wisata religi mendorong individu untuk bersikap lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, menjaga sopan santun, dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT.

2. Bentuk-bentuk wisata Religi

Wisata religi didefinisikan sebagai kegiatan wisata ke tempat-tempat yang memiliki makna khusus, seperti:

- a. Masjid sebagai pusat keagamaan, digunakan untuk berbagai kegiatan ibadah seperti shalat, i'tikaf, adzan, dan iqamah. Masjid sebagai tempat yang dijadikan pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah shalat, I'tikaf, adzan, dan iqamah. Dalam perkembangannya saat ini masjid sudah memiliki pengertian khusus dalam segi tata bahasanya, yakni suatu bangunan yang berfungsi dan dipergunakan sebagai tempat shalat, baik shalat lima waktu, shalat jumat maupun shalat hari raya, tetapi tidak menutup kemungkinan masjid menjadi salah satu tujuan wisatawan terutama umat muslim.
- b. Makam dalam tradisi Jawa, dianggap tempat yang sakral. Dalam bahasa Jawa, makam disebut pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam dianggap sebagai tempat peristirahatan terakhir.
- c. Candi sebagai unsur peninggalan zaman purba yang kemudian fungsinya digantikan oleh makam. Candi merupakan sebuah karya atau bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian/petirnaan, gapura, dan sebagainya. Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.⁴⁵

⁴⁴ Moh Chotib, "Wisata Religi Di Kabupaten Jember," *FENOMENA*, 2019. Hal. 400

⁴⁵ Siti Prihatiningtyas, "BERBASIS PROGRAM STUDI WISATA RELIGI (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) UIN WALISONGO SEMARANG." Hal. 42

3. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pada Pasal 4 disebutkan diantaranya bahwa Kepariwisataaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya serta memajukan kebudayaan.⁴⁶ Dalam undang-undang yang sama pada Pasal 6 bahwa pembangunan Kepariwisataaan dilakukan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan Kepariwisataaan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata.⁴⁷ Wisata pada hakikatnya kegiatan melakukan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta, sehingga ada kaitan yang erat dengan kegiatan dakwah. Karena aktivitas dakwah bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan yaitu menyaksikan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta. Al- Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 20 memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan wisata untuk mengingat kebesaran Allah:

Artinya: “Katakanlah : Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁴⁸

Dari ayat tersebut di atas mengandung makna bahwa umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan dalam rangka melihat kebesaran Allah SWT. Untuk itu bisa diambil maknanya bahwa wisata religi mempunyai beberapa manfaat:

- a. Mengingat manusia pada akhirat

⁴⁶ Undang-Undang RI Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan.

⁴⁷ Undang-Undang RI Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan.

⁴⁸ Departemen Agama, Quran Dan Terjemahnya (Jakarta, 2007).

Berziarah ke makam akan membuat manusia sadar bahwa manusia hidup di dunia tidak akan lama, sehingga membuat manusia menyiapkan diri untuk bekal di akhirat dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

b. Supaya manusia lebih dekat kepada Sang Pencipta

Perjalanan wisata religi bukanlah perjalanan rekreasi biasa, karena tujuan wisata religi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Melakukan wisata religi menjadikan manusia ingat akan kematian sehingga menimbulkan rasa takut akan siksa kubur dan siksa neraka sehingga menjadikan manusia termotivasi untuk lebih dekat kepada Allah.

c. Meningkatkan kualitas pribadi

Di saat manusia merasakan kehadiran Allah atau merasakan secara pribadi lebih dekat dengan Allah, maka kualitas pribadipun akan meningkat. Kualitas pribadi tersebut bisa berkaitan dengan ibadah secara vertikal kepada Allah maupun hubungan dengan sesama maupun pembenahan sifat-sifat secara pribadi.

d. Menjadi lebih bahagia

Melakukan perjalanan wisata religi maka membuat hidup lebih santai dan Bahagia karena hidup lebih dekat dengan Allah. Perjalanan yang dilakukan akan memberi pelajaran berharga yang membuat bertambahnya kebahagiaannya.

e. Menyegarkan dahaga spiritual

Perjalanan wisata religi berbeda dengan berkunjung ke tempat hiburan yang hanya mendapatkan kesenangan sementara. Perjalanan wisata religi akan membuat dahaga spiritual bisa menjadi terobati dan menimbulkan kesegaran spiritual tersendiri.

f. Bersosialisasi lebih baik

Dengan melakukan perjalanan terutama perjalanan religi. Kita akan bertemu dengan banyak orang. Di Indonesia sendiri kegiatan wisata religi sering dilakukan dengan rombongan, baik rombongan dari sekolah, tempat mengaji, kelompok tahlil, anggota ormas, dll. Dari seringnya

berkumpul dengan orang-orang tersebut akan membuat aspek bersosialisai kita menjadi lebih baik.⁴⁹

E. Wisata Ziarah dalam Islam

Ziarah diambil dari kata زار - يزور - زيارة yang berarti menziarahi, mengunjungi.⁵⁰ Diawal perkembangan Islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syari'at. Pertimbangan akan timbulnya fitnah syirik ditengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya ziarah kubur pada waktu itu namun seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat kematian yang pasti akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak. Maka ziarah kubur diizinkan oleh nabi dan hukumnya sunnah sebagaimana diterangkan dalam hadits Nabi SAW berbunyi berikut :

نهيتكم عن زيارة القبور فزوروها

“Dahulu aku melarang kalian melakukan berziarah kubur, namun kini silahkan kalian berziarah kubur.”⁵¹

Semula timbul larangan tersebut disebutkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyahnya, ketika fondasi keIslaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah di laksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan sesuai dengan syar'inya telah dikenal, maka ziarah kubur diperbolehkan. Dalam

⁴⁹ Siti Prihatiningtyas, “BERBASIS PROGRAM STUDI WISATA RELIGI (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) UIN WALISONGO SEMARANG.” Hal. 39-40

⁵⁰ Syaikatuddin Inayah, riwayat Singkat Syeikh Asnawi, (Caringim 1980), p. 27

⁵¹ Muhammad Utsman Al-Khasyt, Kitab Fikih Wanita 4 Mazhab, (Jakarta : Kunci Iman, 2014), p.275.

hadits tersebut di beri peringatan yang semua di larang oleh Nabi kemudian setelah itu diperbolehkan.⁵²

انها ترقى القلب وتدمع العين وتذكر الآخرة

“Sesungguhnya ziarah kubur itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan kepada kehidupan akhirat.”⁵³

Menurut syariat Islam, ziarah kubur sesungguhnya bukan hanya sekedar ngok atau mengunjungi kubur, akan tetapi lebih dari itu kedatangan seseorang kekubur atau kemakam, yaitu dengan maksud untuk mendoakan seseorang yang sudah meninggal sekaligus sebagai upaya untuk mengingat kematian.

Ziarah kubur merupakan amalan yang di syariatkan dalam Islam. Ini bertujuan agar orang yang melakukannya bisa mengambil pelajaran mengambil pelajaran dari kematian sekaligus dalam rangka mengingat kehidupan akhirat. Tentunya ziarah kubur ini masih di sertai syarat, yaitu orang yang melakukannya tidak melakukan perbuatan yang di murkai oleh Allah seperti berdo'a meminta hajat atau kebutuhan kepada penghuni kubur.⁵⁴ Ibnu Taimiyyah membagi ziarah kubur menjadi dua macam, yaitu ziarah syar'iyah (ziarah yang sesuai dengan syariat Islam) dan ziarah bid'iyah (ziarah yang menyimpang dan mengandung unsur bid'ah). Ziarah syar'iyah adalah ziarah yang dilakukan dengan maksud mendoakan ahli kubur sebagaimana hal ini dilakukan ketika menshalati jenazah. Adapun ziarah bid'iyah adalah ziarah yang di lakukan dengan tujuan meminta kebutuhan atau hajat kepada mayat yang berada dalam kubur. Tindakan ini merupakan benar-benar syirik akbar.⁵⁵

Berdasarkan Ijma ziarah kubur disunahkan bagi laki-laki, karena nabi pernah bersabda yang mana haditsnya ditujukan kepada perempuan, “Aku dahulu pernah melarang kalian berziarah kubur. Berziarahlah kalian semua.” “Lakukan ziarah

⁵² Sayid Sabqi, Fiqih Sunah 4, (Bandung : PT. Al-maarif, 1981), p. 178

⁵³ Muhammad Utsman Al-Khasyt, Kitab Fikih Wanita 4 Mazhab...,p.274.

⁵⁴ Ahmad Zacky El-syafa, Innalillahi wa Innailaihi raji'un, (Yogyakarta : P.T. Gramedia Pustaka 2013),p. 154.

⁵⁵ Ahmad Zacky El-syafa, innalillahi wa innailaihi raji'un..., p.155.

kubur, karena ia mengingat kematian,” atau mengingatkan kalian akan kematian” atau dalam riwayat lain, “mengingatnkan kehidupan akhirat”. Disunnahkan berwudhu ketika hendak berziarah kubur dan menziarahi orang yang kafir adalah mubah.

Peziarah disunnahkan untuk membaca surah al-Ikhlâs sebelas kali, surah al-falaq dan surah an-Nas masing-masing tiga kali, memohon ampun untuk mayat atau membaca ayat al-qur’an yang paling mudah. Ziarah kubur disunnahkan oleh Nabi, bahkan dianjurkan untuk umat Islam mengunjungi (Ziarah) ke kubur orang tua, keluarga, teman, sahabat serta para waliyullah yang telah lebih dulu meninggalkan kita. Ziarah dimaksud untuk menumbuhkan kesadaran agar kita yang hidup selalu ingat bahwa suatu saat kita akan mati. Ketika kematian datang, tidak ada seorangpun yang bisa menolong kita.

Fenomena ziarah bukan saja soal ibadah dan perilaku keagamaan. Dapat dilihat dari perkembangan di berbagai negeri di timur tengah di benua India misalnya, aspek sosial politiknya juga tidak kalah penting, antara lain melalui peranan berbagai tarekat. Sifat inipun membawa sorotan baru pada sejarah perkembangan fenomena ziarah di Indonesia, apalagi mengingat bahwa pada masa kini kuburan-kuburan keramat yang paling terkenal di jadikan objek pariwisata, sedangkan perilaku ziarah di promosikan sebagai “program unggulan pariwisata nasional”. Sudah tiba waktunya ziarah kubur dengan segala aspek kepercayaan dan rutinitasnya diamati diarahkan di telah secara ilmiah.⁵⁶

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bergai macam suku bangsa, bahasa, budaya, agama dan lain sebagainya, agama Islam merupakan salah satu agama tauhid yang di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad dan masyarakat Indonesia mayoritas masyarakat nya adalah beragama Islam, Indonesia merupakan salah satu Negara pemegang teguh agama Islam maka dari itu banyak ulama-ulama hebat yang terlahir dari Indonesia baik ulama yang terdahulu ataupun ulama yang masih hidup di zaman seperti sekarang ini, ulama yang terkenal di indoesia salah satunya Wali Songo yang artinya Sembilan Wali

⁵⁶ Henri chanbert-loir dan Claude Guillot, Ziarah dan wali di dunia Islam, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2010), p.229

yang berasal dari tanah Jawa, di Jawa ada banyak makam-makam keramat, makam para waliyullah yang tersebar di tanah Jawa, yang setiap harinya ada saja pengunjung yang berziarah ke makam-makam ulama tersebut.

Tidak hanya di Jawa yang mempunyai Ulama besar terkenal akan keilmuannya, Banten juga memiliki Ulama-Ulama besar yang terkenal akan keiluman serta ketelatenan dalam mendalami ilmu-ilmu Allah Swt, luasnya ilmu keislaman berkat didikan orang tua, para guru dan ketekukan dalam mempelajari setiap ilmu yang di galinya sehingga Ulama-ulama Banten dikenal sebagai “Jawara” jawara yang berarti di segani oleh orang-orang segan akan sopan santun, ramah tamah dan ilmu yang luas baik ilmu agama atau ilmu umum lainnya, Banten memiliki Ulama yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya (satu guru satu ilmu dan saling berkaitan antar saudara dan lain sebagainya). Makam Ulama di Banten pun setiap harinya tidak sepi pengunjung, walau pengunjung ziarah berziarah pada bulan-bulan tertentu saja tetapi di bulan-bulan biasapun masih ada saja yang mengunjungi penziarahan tersebut walau tidak seramai bulan-bulan ziarah yang bila bulan ziarah setiap harinya di padati pengunjung.

Tujuan ziarah kubur ialah untuk berdo'a kepada Allah agar orang yang kita cintai yang telah meninggal dunia, kelak di akhirat mendapat tempat yang baik dari sisinya sesuai dengan perbuatan baik yang dilakukan semasa hidupnya serta mohon agar mereka di bebaskan dari dosa-dosanya, karena manusia tak luput dari perbuatan salah sebagaimana pepatah Arab mengatakan “Manusia tempat salah dan lupa” Disamping mendo'akan orang yang meninggal juga untuk mencontoh suri tauladan daripada orang yang kita ziarahi dalam prilakunya yang baik dan serta perjuangan yang beliau lakukan dimasa hayatnya dalam mengemban misi dalam menegakan keadilan, kemerdekaan serta memperjuangkan syi'ar dan dakwah Islamiyah.⁵⁷

Tujuan berziarah semata-mata untuk mendoakan terhadap orang yang kita ziarahi khususnya dan umumnya terhadap bagi kaum muslimin, wal muslimat, baik itu ziarah ke para Anbiya, Aulya, Ulama, syuhada, sholihin ataupun kepada orang

⁵⁷ Sya Syaikatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syaikh Asnawi Caringin...*, p.28.

tua kita sendiri.⁵⁸ Maksud utama dari ziarah kubur adalah mendoakan mayit yang di ziarahi agar mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah swt, juga terkandung banyak hikmah atau manfaat, baik itu bagi yang berziarah atau yang di ziarahi. Adapun hikmah atau manfaat bagi orang yang berziarah adalah mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT Karena ziarah kubur termasuk perbuatan yang mulia, mengingatkan orang yang berziarah akan kematian seseorang akan senantiasa melakukan amal perbuatan yang di ridhoi oleh Allah SWT dan berusaha semaksimal mungkin meninggalkan perbuatan yang di larang oleh Allah SWT.

F. Perekonomian Masyarakat

Dalam konteks permasalahan sederhana, ekonomi rakyat merupakan strategi “bertahan hidup” yang dikembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik dikota maupun desa. Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga, tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Produksi distribusi dan konsumsi, merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dan sering disebut sebagai proses yang berkesinambungan, Proses ini berjalan secara alamiah sejalan dengan perkembangan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi proses alamiah yaitu bahwa menghasilkan produksi harus dinikmati konsumsi, dan sebaliknya yang menikmati harus yang menghasilkan dengan begitu kegiatan ekonomi masyarakat harus mengasilkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk memenuhi kehidupan dan kebutuhan keluarganya.⁵⁹

⁵⁸ Syaikatuddin Inayah, *Riwayat Hidup Syeikh Asnawi Caringin...*,p.29.

⁵⁹ Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 24

Keberadaan institusi, salah satunya tempat wisata di suatu daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan membawa dampak positif maupun negatif kepada masyarakat di sekitarnya. Dampak positifnya yaitu tumbuhnya perekonomian yang dulunya kurang potensial dan terdapat lapangan pekerjaan. Dampak negatifnya yaitu menjadi daerah padat penduduk hingga menimbulkan kebisingan. Hal ini wajar terjadi karena sudah menjadi konsekuensi.⁶⁰

Pariwisata merupakan kegiatan pengembangan masyarakat berdasarkan:

- a. Meningkatkan standar hidup masyarakat dengan perlindungan simultan identitas lokal
- b. Meningkatkan tingkat ekonomi dan pendapatan juga dibagikan kepada masyarakat.
- c. Mengambil keuntungan dan mengoptimalkan pariwisata semaksimal mungkin sebagai kontribusi terhadap tradisi nasional.⁶¹

G. Dampak Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁶² Menurut Soemarwoto dalam Munawir, dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktivitas dapat pula dilakukan oleh manusia. Dalam hal ini lebih condong kedalam suatu yang membawa perubahan pada masyarakat.⁶³

⁶⁰ Anief Khaefatun Rakhmat Dwi Pambudi, Nisa, Aulia Az-zahra, and Bunga Nabila Rahmawan, "Perekonomian Penduduk Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Adanya Uin Walisongo," *Jurnal JEAM* 2, no. 02 (2023): 95–96. Hal. 8

⁶¹ Chafid Fandeli, "Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam", Yogyakarta, 1995. h. 24

⁶² KBB Online

⁶³ https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106050034/22116040_4_231802.pdf.

Diakses tanggal 1 Juni 2024

Menurut Yosi Abdian Tindaon, bila suatu hal dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat, ia dapat membawa masyarakat untuk menuruti yang diinginkan, namun bila dampak suatu hal pada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat akan menjauhinya. Menurut Spillane, proses perkembangan dari perkembangan pariwisata adalah suatu sektor yang dampaknya dihasilkan oleh pariwisata itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata yaitu dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Fenomena pariwisata yang memiliki pengertian sebagai perjalanan atau kunjungan ketempat wisata dengan berbagai macam motivasi.⁶⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu aktivitas atau tindakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.⁶⁵ Setiap fenomena memiliki dampak terhadap segi-segi kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dinyatakan dalam angka (*quantifiable*). Dampak tersebut dapat menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan dapat pula merugikan sehingga sebisa mungkin untuk dihindari atau dibatasi.⁶⁶

Adanya pariwisata di suatu daerah tentu akan membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif pariwisata yaitu akan menimbulkan beberapa perubahan, baik itu perubahan budaya (kultur) masyarakat, pergeseran nilai moral, dan hal lain yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Namun, pariwisata juga membawa banyak dampak positif bagi masyarakat, salah satunya melalui perekonomian. Dengan adanya pariwisata maka perekonomian rakyat akan berjalan. Akan ada banyak pendatang yang mengunjungi tempat tersebut. Dampak positif lainnya selain kesejahteraan masyarakat adalah adanya revitalisasi dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian dan perawatan lingkungan.⁶⁷

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Salah Wahab, "Manajemen Kepariwisata", Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003, h. 63

⁶⁶ https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106050034/22116040_4_231802.pdf

⁶⁷ Suwena widyatmaja 2017

Dampak biofisik, dampak sosial ekonomi, serta sosial budaya merupakan dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan alamiah maupun sosial budaya yang menyediakan pemanfaatan barang dan jasa. Dampak dari sosial ekonomi yang memberikan keuntungan secara otomatis memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, pada gilirannya manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha atau pengelola akan berkurang dengan sendirinya.⁶⁸ Dampak pariwisata merupakan cakupan kajian yang paling banyak dibahas dalam literatur terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti keamanan, politik, dan lainnya dapat dipengaruhi oleh pariwisata. Namun, dampak pariwisata terhadap daerah tujuan wisata dan masyarakat yang banyak mendapat ulasan atau dibahas ialah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan.

Dampak-dampak positif adanya Pariwisata di suatu negara ataupun daerah diantaranya:

1. *Foreign Exchange Earnings* (Perolehan Devisa)

Sektor keuangan tumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya akibat dari pengeluaran sektor pariwisata yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi stimulus berinvestasi. Bisnis valuta asing juga tumbuh akibat dari kedatangan wisatawan yang akan memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

2. *Contributions To Government Revenues* (Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah)

Perusahaan pariwisata berkontribusi pada pendapatan nasional melalui pajak, sementara wisatawan dapat (dan sering kali) dikenakan pajak langsung, seperti melalui visa, yang selanjutnya menghasilkan pendapatan bagi pemerintah nasional atau lokal.

Terdapat dua kontribusi pariwisata terhadap pendapatan pemerintah yaitu: kontribusi langsung yaitu pajak pendapatan yang diterima langsung oleh dinas pendapatan daerah destinasi dan diambil dari para pekerja pariwisata dan

⁶⁸ ibid

pelaku usaha pariwisata pada destinasi wisata, dan kontribusi tidak langsung yaitu pajak yang dibebankan pada wisatawan yang berkunjung dan pajak atau bea cukai barang-barang yang diimpor.

3. *Employment Generation* (Penciptaan Lapangan Kerja)

Sektor pariwisata berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, dan penciptaan usaha terkait pariwisata, seperti usaha akomodasi, taxi, restoran, dan usaha kerajinan souvenir.

4. *Infrastructure Development* (perkembangan infrastruktur)

Apabila sektor pariwisata berkembang maka pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal sendiri sebagai tuan rumah.

5. *Development of Local Economies* (perkembangan ekonomi lokal)

Pendapatan sektor pariwisata sering digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata atau pendapatan lokal. Dari adanya objek wisata di suatu daerah, maka akan menciptakan banyak peluang untuk mengembangkan perekonomian lokal. Perekonomian lokal yang dapat berkembang di sektor pariwisata meliputi pemasok bahan mentah di daerah lokasi wisata, pengembangan produk-produk lokal untuk dijadikan sebagai oleh-oleh atau cinderamata bagi para peziarah, pengenalan produk khas daerah kepada publik, dll⁶⁹

Sedangkan dampak pariwisata menurut Spillane dalam Rahman (2014), dapat dijabarkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Dampak yang ditimbulkan secara langsung, meliputi:
 - a. Dampak terhadap neraca pembayaran, karena industri pariwisata akan mendapatkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal

⁶⁹ I Ketut Suwena; and I Gst Ngr Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017). Hal. 166

tersebut tentu akan memengaruhi neraca pembayaran dan akan meningkatkan cadangan devisa negara.

- b. Kegiatan industri pariwisata mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong munculnya berbagai lapangan usaha yang menunjang kegiatan pariwisata.
 - c. Meningkatkan perkembangan daerah. Terutama jika pariwisata tersebut terletak di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Sehingga kegiatan ekonomi dari adanya industri pariwisata dapat meluas ke daerah-daerah tersebut serta membantu mengembangkan infrastruktur daerah tersebut.
2. Dampak secara tidak langsung yang di timbulkan oleh aktivitas pariwisata, yaitu:
- a. Dampak pengadaan berupa sejumlah uang yang diterima masyarakat akan menimbulkan beberapa transaksi yang jumlahnya tergantung pada kondisi ekonomi.
 - b. Memajukan pasaran produk-produk tertentu karena pariwisata merupakan daya konsumtif yang dinamis yang dapat mendorong konsumsi produk-produk tersebut.
 - c. Penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak langsung maupun retribusi parkir, berupa karcis masuk dan parkir kendaraan.

Menurut Mill dalam Paramitasari, pariwisata memiliki dampak terhadap ekonomi, adapun dampak dari pariwisata terhadap ekonomi yaitu :

Dampak positif :

1. Terbukanya lapangan pekerjaan.
2. Meningkatnya taraf hidup dan pendapatan masyarakat.
3. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
4. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat.
5. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

Dampak negatif :

1. Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana.
2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok.
3. Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun.
4. Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat di katagorikan menjadi 8 kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap penerimaan devisa.
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat.
3. Dampak terhadap kesempatan kerja.
4. Dampak terhadap harga-harga.
5. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan.
6. Dampak terhadap kepemilikan dan control.
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya.
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.⁷⁰

⁷⁰ Muhammad Anshoer, Dkk. Ekonomi Pariwisata. Yayasan Kita Menulis. 2021. Hal. 154
https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2106050034/22116040_4_231802.pdf

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Sunan Bonang

1. Genealogi Sunan Bonang

Sunan Bonang merupakan anggota Walisanga yang memiliki nama asli Raden Makdum atau Maulana Makdum Ibrahim. Beliau diduga lahir di daerah Bonang, Tuban sekitar abad ke- 14 M, kurang lebih pada tahun 1465 Masehi.⁷¹ Berawal dari pernikahan Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila yang membuahkan lima keturunan, yaitu Siti Syari'ah, Siti Muthma'innah, Siti Hafshah, Sunan Bonang, dan yang terakhir adalah Sunan Drajat. Selain itu, Sunan Bonang juga memiliki dua saudara tiri (dari pernikahan Sunan Ampel dengan Dewi Karimah), yakni Dewi Murtasiyah dan Dewi Murtasyimah.⁷²

“Sunan Bonang adalah putra ke empat dari Sunan ample, yaitu Ali rahmatullah. Beliau adalah menantu dari bupati Tuban yaitu Nyai Ageng Manila Chandrawati putri dari bupati Tuban Arya Teja. Arya Tejo adalah putra dari Syekh Ali Murtadho atau Syekh Jali Jalaludin yang diambil menantu oleh Aryo Trikora Bupati Tuban yang sebelumnya jadi dari silsilah tersebut Sunan Bonang merupakan salah seorang dari Bupati Tuban yang mempunyai beberapa saudara. Saudaranya yakni Nyai Patimah, Nyai Gedeng Panyuran, Nyai Wilis, Nyai Taluki, dan Raden Qasim (Sunan Drajat).”⁷³

Terlahir dari keturunan bangsawan, baik dari jalur ayah maupun ibunya. Ayahnya bernama asli Raden Ali Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) dan ibunya bernama Nyai Ageng Manila atau Dewi Candrawati yang merupakan putri dari Arya Teja.⁷⁴ Dewi Candrawati merupakan seorang putri dari kerajaan Majapahit. Sedangkan Arya Teja

⁷¹ Purwadi, *Mistik dan Makrifat Sunan Bonang* (Yogyakarta: Araska, 2015), 14.

⁷² Ulum, Amirul. *Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara* (Yogyakarta: Global Press, 2019), 99.

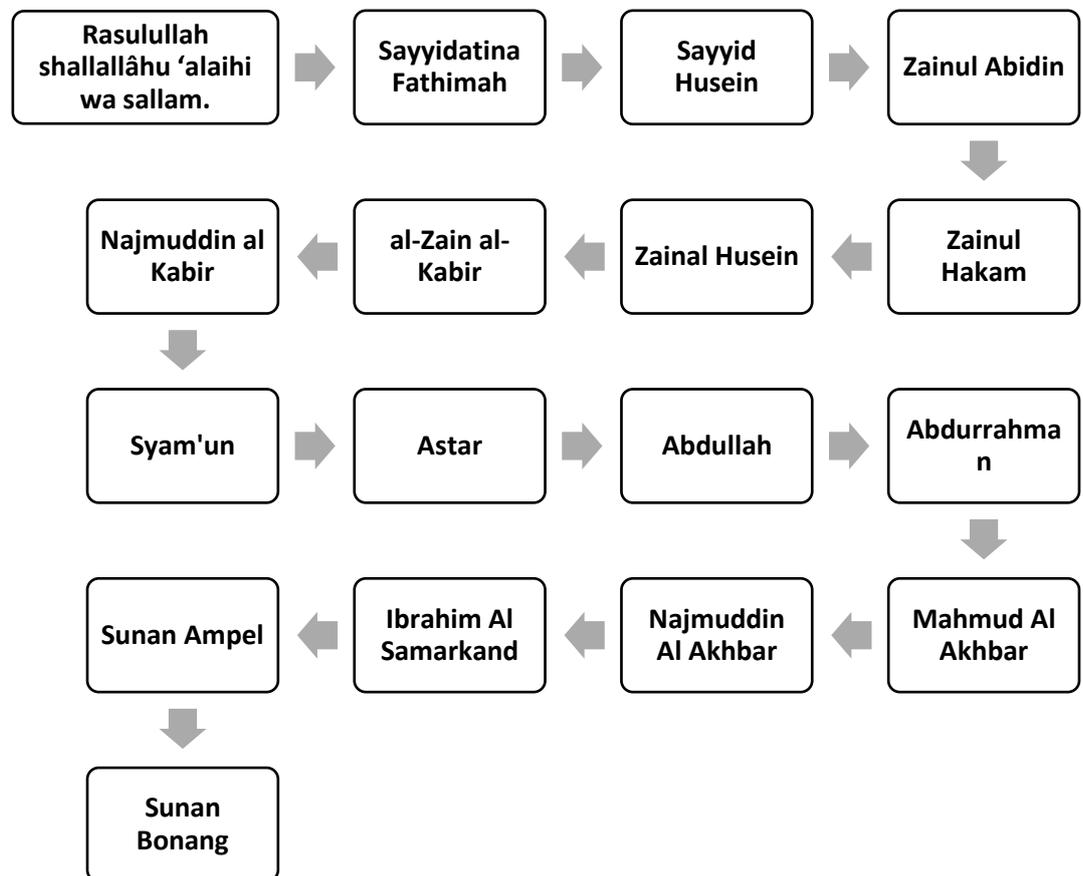
⁷³ Hidayaturrahman. *Sekretaris Yayasan Mabarro Sunan Bonang Tuban*. Wawancara.

⁷⁴ Ulum, Amirul. *Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara* (Yogyakarta: Global Press, 2019), 96.

sendiri merupakan seorang tumenggung dari Kerajaan Majapahit yang berkuasa di Tuban. Tapi sebagian riwayat ada yang menyebutkan bahwa Dewi Candrawati adalah putri Raja Kertabumi.⁷⁵

Nasab Sunan Bonang dari jalur ayah bersambung dengan Rasulullah Shallallâhu ‘alaihi Wassallam. Jika diruntut nasabnya dari jalur ayah adalah, Sunan Bonang ibn Sunan Ampel ibn Ibrahim al-Samarakandi ibn Najmuddin al-Akbar ibn Mahmud al-Akbar ibn Abdurrahman ibn Abdullah ibn Astar ibn Syam’un ibn Najmuddin al Kabir ibn al-Zain al-Kabir ibn Zainal Husein ibn Zainul Hakam ibn Zainul Abidin ibn Sayyid Husein ibn Sayyidatina Fathimah binti Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam.⁷⁶

gambar 3.0.1 Bagan Nasab Sunan Bonang dari Garis Ayah

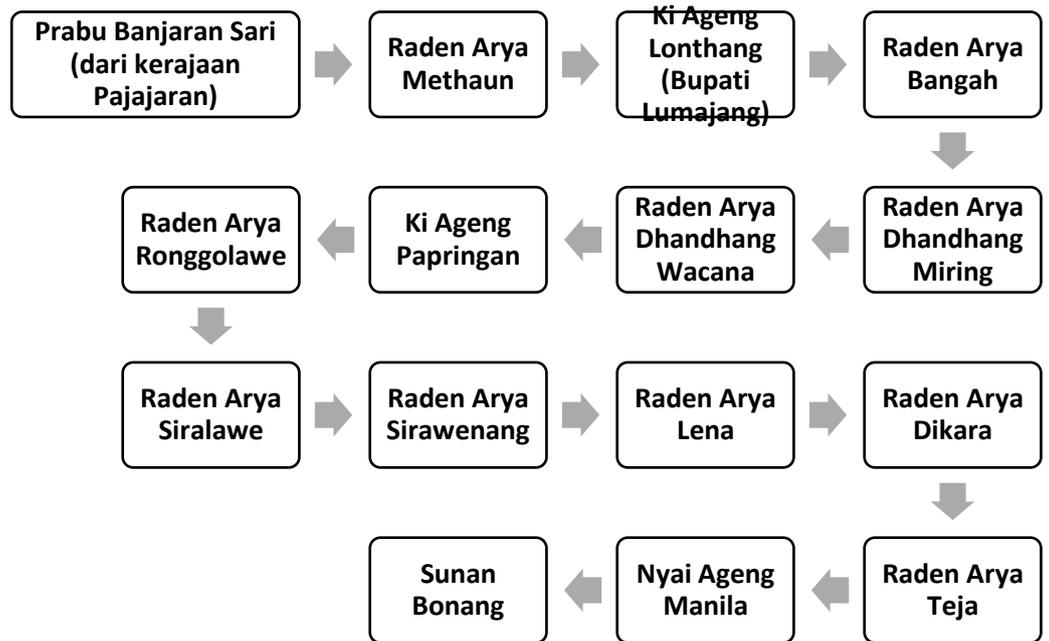


⁷⁵ Farobi, Sejarah Wali Songo, 67.

⁷⁶ Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019), 96-99.

Nasab Sunan Bonang dari jalur ibu adalah Sunan Bonang ibn Nyai Ageng Manila binti Raden Ayu Arya Teja (istri Arya Teja atau syaikh Abdurrahman ibn Syaih Jalaludin) binti Raden Arya Dikara ibn Raden Arya Lena ibn Raden Arya Sirawenang ibn Raden Arya Siralawe ibn Raden Arya Ronggolawe ibn Ki Ageng Papringan atau Raden Arya Dhandhang Wacana (Bupati pertama Tuban di masa kerajaan Singasari) ibn Raden Arya Dhandhang Miring ibn Raden Arya Bangah ibn Ki Ageng Lonthang (Bupati Lumajang) ibn Raden Arya Methaun ibn Prabu Banjaran Sari (dari kerajaan Pajajaran). Jadi, dari sang ibulah nasab Sunan Bonang bersambung dengan Raja Padjajaran, yang akhirnya Singgasana tersebut diwarisi oleh Prabu Siliwangi.⁷⁷

gambar 3.0.2 Bagan Nasab Sunan Bonang dari Garis Ibu



Salah satu anggota Walisongo, Raden Maulana Makhdom Ibrahim atau dikenal dengan Sunan Bonang, berhasil menyebarkan ajaran Islam ke seluruh nusantara, khususnya di Pulau Jawa. Para wali diberi gelar “Sunan”

⁷⁷ Ibid. 100

atau “susuhan” yang artinya dijunjung tinggi, karena mempunyai hubungan dekat dengan keraton atau kerajaan di nusantara berkat adanya saluran siaran keagamaan. Sementara itu, mengenai nama “Bonang” sendiri, pencipta menemukan beberapa sentimen terhadap nama Sunan Bonang yang diketahui karena beberapa faktor, antara lain: Pertama, berasal dari kata bong ang. Nama ini sesuai dengan penggunaan nama belakang bong, seperti nama yang dieja bong swi hoo pada nama ayahnya, Sunan Ampel. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika marga anak juga mengikuti marga ayah.⁷⁸ Maka dari itu maka tak heran bila marga sang anak juga turut mengikuti marga sang ayah.

Kedua, nama Sunan Bonang bisa disambung dengan bonang. Bonang sendiri adalah nama sebuah alat musik konvensional yang digunakan oleh Sunan Bonang sebagai mekanisme penyebaran ajaran Islam. Julukan "Sunan Bonang" kemudian diasosiasikan dengannya seiring berjalannya waktu seiring dengan tumbuhnya semangat untuk mengikuti ajaran Islam Sunan Bonang. Ketiga, nama Sunan Bonang berasal dari caranya menunjukkan rasa hormat kepada keenam muridnya yang ikut bepergian bersamanya dari Makassar hingga Lasem. Belakangnya dikenal dengan nama Bonang, desa tempat Sunan Bonang berlabuh.⁷⁹

Keempat, nama Sunan Bonang diambil dari wilayah yang dikuasainya dalam berdakwah atau tempat dimana ia disertai untuk berdakwah secara penuh, yaitu Desa Bonang Kabupaten Rembang. Dibuktikan dari sepenggal kalimat dalam sebuah suluk yang ditulis oleh Sunan Bonang, Sunan Bonang kang jumeneng susuhan ing Bonang.⁸⁰

“Ada yang mengatakan beliau menikah ada yang tidak. Ada dua versi, yaitu beliau menikah dan mempunyai anak yang anaknya ini satu pergi ke Yaman atau ke daerah Timur Tengah dan tidak kembali ada yang versi kedua yaitu tertulis di depan gapura pertama disebutkan di situ syekh wadad atau syekh sirrul wahdad yang artinya menyendiri artinya tidak menikah sampai beliau wafat.”⁸¹

⁷⁸ Ulum, Sunan Bonang... Hal. 101

⁷⁹ Zulham Farobi, Sejarah Wali Songo (Yogyakarta: Mueeza, 2018), 68.

⁸⁰ Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019), 126.

⁸¹ Hidayatullahman. Sekretaris Yayasan Mabarrot Sunan Bonang Tuban. Wawancara.

Hingga akhir hayatnya, Sunan Bonang juga dikabarkan masih bujangan atau tidak berkeluarga. Hal ini senada dengan penuturan Carita Lasem tentang perjalanan Sunan Bonang dari Laasem ke Tuban tanpa pendamping dan istri. Selain itu, Babad Tanah Jawi menulis tentang kekurangan istri dan anak Sunan Bonang.⁸² Fakta bahwa Sunan Bonang disebut sebagai "Ratu Wahdat", yang berarti "selibat" (tidak menikah), memperkuat sudut pandang ini. Namun pendapat lain menyatakan bahwa Sunan Bonang memenuhi sunnah rasul dengan menikahi putri Raden Jaka Kandar, Dewi Hirah, dan perkawinan tersebut menghasilkan lahirnya seorang putri yang dikenal dengan nama Dewi Ruhil. Sedangkan menurut Kronik Cirebon, Sunan Bonang mempunyai seorang putri bernama Dewi Ruhil selain Pangeran Dipa yang kemudian menjabat sebagai Panembahan Ratu di Bonang Binangun.⁸³ Mengenai ini, Jauharotina dalam wawancaranya dengan salah satu juru kunci makam Sunan Bonang di Tuban, yakni Gus Beling, bahwa Sunan Bonang selama hidupnya tidaklah membujang.⁸⁴

2. Pengembaraan Ilmu Sunan Bonang

Sunan Bonang terkenal dengan keluasan ilmunya sebagai ahli sufi, astronom, ahli musik, dan ahli seni pertunjukan, di samping ahli dalam berbagai bidang ilmu agama dan sastra. Sebagai seorang penulis esai, ia mendominasi dialek dan tulisan Arab, Persia, Melayu, dan Jawa Kuno. Ia disebut dengan berbagai macam nama, antara lain Ratu Wahdat, Sultan Khalifah, Ibrahim Asmara, dan lain-lain, baik dalam berbagai tradisinya maupun dalam berbagai sumber sejarah daerah tersebut.⁸⁵

⁸² Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2016), 254.

⁸³ Ulum, Amirul. *Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara* (Yogyakarta: Global Press, 2019), 121.

⁸⁴ Nurcholis dan Ahmad Mundzir, *Menapak Jejak Sultanul Auliya' Sunan Bonang* (Tuban: Mulia Abadi, 2013), 35.

⁸⁵ Nurcholis dan Ahmad Mundzir, *Menapak Jejak Sultanul Auliya' Sunan Bonang* (Tuban: Mulia Abadi, 2013), Hal. 35.

Sunan Bonang lahir dari keluarga yang ilmu agamanya tidak perlu diragukan lagi. Sunan Ampel merupakan pendidik pertama Sunan Bonang dalam hal pendidikan. Ia berkonsentrasi bersama murid-murid ayahnya seperti Sunan Giri, Raden Patah, Raden Husein, Mbah Sholeh, Mbah Bolong, Sunan Ngudung, Wiranegara, dan Sunan Gunung Jati. Namun hal tersebut tidak menjadikannya sebagai murid yang diistimewakan oleh ayahnya, dimana ia justru mendapat didikan yang keras dan disiplin yang keras. Sunan Ampel mengajak Sunan Bonang ke Bonang Binangun, Lasem, ketika ia berusia lima tahun, untuk melakukan riyadhah, beribadah kepada Allah subhanahu wa ta'âlâ dalam kesendirian, dan melepaskan diri dari hiruk pikuk dunia. Menurut beberapa sudut pandang lain, riyadhah Sunan Bonang didasarkan pada arahan Nabi Khidir. Ia bersujud cukup lama hingga batu tempat ia bersujud masuk ke dalam. Lokasi ini dulunya dikenal dengan nama Pasujudan Sunan Bonang.⁸⁶

Sunan Ampel mengajak putranya, Sunan Bonang, untuk berlayar ke Tartar (Tiongkok Barat) ketika ia berusia 18 tahun. Mereka menghabiskan dua tahun di sana. Sejak saat itu, Sunan Ampel mempersilakan anaknya untuk kembali berlayar tanpa memberitahukan tujuannya. Sunan Bonang ditinggal sendirian oleh ayahnya sesampainya di Makasar. Beliau memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk menyebarkan berbagai informasi, khususnya informasi keislaman yang menjadi ajarannya. Ia dinasehati oleh Sunan Ampel untuk melanjutkan perjalanan bersama Sunan Giri ke Samudra Pasai. Maka mereka mundur melalui pelabuhan Gresik. Mereka sangat berbahagia karena berkesempatan belajar di Samudra Pasai, Aceh, yang dikenal dengan sebutan Serambi Mekkah, sebuah nama yang merupakan anugerah Kesultanan Turki karena kekuatan wilayah yang serius bagi bangsa. Islam di sana. Di sana Sunan Bonang dan Sunan Giri merenung bersama Maulana Ishaq, ayah kandung Sunan Giri.⁸⁷

⁸⁶ Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019), Hal. 101.

⁸⁷ Nurcholis dan Ahmad Mundzir, Menapak Jejak Sultanul Auliya' Sunan Bonang (Tuban: Muliah Abadi, 2013), Hal. 40.

Mereka berniat pamit untuk melanjutkan perjalanan menunaikan ibadah haji dan memantapkan ilmunya kepada para ulama Haramain yang mengadakan upacaranya di serambi Masjidil Haram dan Masjid An-Nabawi setelah mereka menguasai seluruh aspek agama. Namun tujuan mereka digagalkan oleh Maulana Ishaq, karena ada hal yang mengharapakan kehadiran mereka di Pulau Jawa. Akhirnya mereka kembali ke tanah Jawa dengan taat, dimana Sunan Bonang menyebarkan Islam dari Kediri, Tuban, Pati, Pulau Madura, dan Pulau Bawean yang berada di utara Pulau Jawa. Setelah mengarungi hamparan ilmu pengetahuan dan umur panjang, akhirnya pada Tahun 1525 (pertengahan enam belas ratus tahun), Sunan Bonang dikembalikan kepada Rahmatullah. Jenazahnya dimakamkan di kompleks masjid di Dukuh Kauman, Desa Kutorejo, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Tepatnya di sebelah barat Masjid Luar Biasa Tuban terdapat landmark nol kilometer kota Tuban. Hingga saat ini, makamnya selalu ditempati oleh para pionir dari berbagai daerah di Indonesia.⁸⁸

3. Karya dan Peninggalan Sunan Bonang

Sunan Bonang, sebagaimana orang suci lainnya dapat dikatakan sebagai sosok yang terpelajar, cerdas, dan intelek. Hal ini terlihat dari banyaknya karya tulis yang menyandang namanya, bahkan ada yang dianggap sebagai ciptaannya. Pada tahun 1478, Kesultanan Demak berkembang menyusul runtuhnya kerajaan Majapahit. Sunan Bonang, penyair Islam pertama, dan KaSunanan Surakarta, tempat lahirnya dua penyair terkemuka, sama-sama lahir pada masa Kesultanan Demak.⁸⁹ Hingga saat ini, karya-karya Sunan Bonang masih dijaga dan dilindungi secara ketat. Bahkan, banyak tulisannya yang menjadi sumber informasi utama penelitian evolusi ajaran Islam pada masa Walisongo. Sebab, menurut sebagian orang, satu-satunya karya yang memuat ajaran Islam yang dikembangkan pada masa Walisongo adalah karya Sunan Bonang.⁹⁰

⁸⁸ Farobi, Sejarah Wali Songo, Hal. 72.

⁸⁹ Sri Wintala Achmad, Etika Jawa (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 65.

⁹⁰ Alfadhilah, Konsep Tuhan Perspektif Maulana Makhdum Ibrahim, 46.

Beberapa karya tulis dan peninggalan Sunan Bonang lainnya yang masih kita temui hingga kini, antara lain:

1) Suluk

Suluk merupakan syair-syair atau tembang dengan berbagai kisah mengenai keindahan alam semesta, ketauhidan, dan filosofi-filosofi yang disisipi ajaran-ajaran Islam di dalamnya. Beberapa karya Suluk yang ditulis oleh Sunan Bonang yang paling fenomenal adalah *Suluk Wujl*, *Suluk Wali*, *Suluk Khalifah*, *Suluk Kaderesan*, *Suluk Regol*, *Suluk Bentur*, *Suluk Wragul*, *Suluk Pipringan*, *Gita Suluk Latrri*, *Gita Suluk Linglung*, dan sebagainya.

Selain itu, suluk ini mengungkap pengalaman penulis mengikuti jalan sufi dan beberapa poin penting ajaran sufi yang sering ditemukan dalam budaya Arab, Persia, Melayu, dan Jawa dan dikomunikasikan secara simbolis. Nuansa karya Sunan Bonang tidak sedikit jumlahnya. Perpustakaan di Universitas Leiden di Belanda menampung beberapa di antaranya. Arti kata “suluk” sendiri adalah “mengetahui” atau “mendekatkan diri” kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁹¹

Contoh Suluk Wujil karya Sunan Bonang:

Pupuh yang berisi mengenai nilai keagamaan

“Sang Ratu Wahdat mesem ing lathi // Heh ra Wujil kapo kamakara // Tan samanya mangucap // Lewih anuhun bendu // Atinira taha managih // Dening gending swakarya // Kang sampun kalebu // Tan padhitane wong dunya // Yen adol warta tuku wartaning tulis // Angur aja wahdata Pada”⁹²

⁹¹ Ibid.

⁹² Maraya dan Dadan Rusmana, “NILAI-NILAI EDUKASI DALAM KITAB ‘SULUK WUJIL’ KARYA SUNAN BONANG,” *JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION* 6, no. 1 (2022): 98–121, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2937>.

Dalam suluk tersebut disebutkan kisah saat Wujil memberikan pujiannya, Ratu Wahdat berkata dengan rendah hati bahwa dia tidak pantas menyandang gelar atau julukan tinggi. Saat itulah Ratu Wahdat menunjukkan bahwa tingkat religiusitasnya sangat tinggi, namun tidak merasa berada di atas siapa pun.

Pupuh yang mengajarkan untuk mengenal diri sendiri:

*“Suruping arka aganti wengi // Pun Wujil anuntumaken wreksa //
Badhiyang aneng dagane // Patapane sang Wiku // Ujung tepining
wahudadi // Aran dhekeh ing Benang // Saha sunya samun // Anggayang
tan ana pala // Boga anging jraking sagara nempuki // Parang rong
asiluman”⁹³*

Ratu Wahdat menasihati Wujil untuk mengenal dirinya dengan baik pada ayat dua puluh dua karena Wujil akan mampu melindungi dirinya dari hawa nafsunya. Itu salah satu cara mengenal Tuhan, selain mengenal diri sendiri. Nilai dan kisah tersebut dikatakan pada dua baris pertama pupuh kedua puluh tiga, dinyatakan.

2) Pasujudan

Saat itu Sunan Bonang sujud di Pasujudan. Sunan Bonang bisa menggunakan pasujudan ini sebagai alas ibadahnya karena merupakan batu datar yang luas datarnya. Pasujudan terletak di kota Bonang, Lasem, Rembang, tepatnya di lereng. Makam Bie Nang Ti, putri Champa, terletak di dekatnya.

3) Masjid

⁹³ Rusmana.

Masjid inilah yang dimanfaatkan Sunan Bonang sebagai sarana membangun peradaban Islam di tanah Jawa. Saat ini yang ideal, masjid ini dinamakan Omah Gede atau Rumah Besar yang terletak di Rembang. Sebelum memasuki makam Sunan Bonang di Tuban, Sunan Boneng membangun masjid yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Astana di Makam Sunan Bonang. Masjid-masjid ini dibangun di Rembang dan Tuban.⁹⁴

4) Sumur Srumbung

Bapak Sekretaris Yayasan Sunan Bonang Tuban, Hidayaturrohman. Dalam wawancara mengenai sejarah Sunan Bonang bercerita bahwa pada suatu saat di masa lalu datanglah seorang Brahmana dari India yang perlu memprovokasi Sunan Bonang untuk menantang solidaritas. Brahmana tersebut dihantam ombak di tengah perjalanan sehingga menyebabkan kitab-kitabnya terbawa laut dan tenggelam. Meski demikian, Brahmana tersebut dapat hadir dengan selamat dan utuh di Tuban. Sesampainya di Tuban, Brahmana itu bertemu dengan seseorang bernama Sunan Bonang.⁹⁵

Sunan Bonang mengetuk tanah dengan tongkatnya hingga muncul air baru dari awal. Semua buku Brahmana yang terendam muncul dari aliran deras ini. Sejak saat itu ia paham bahwa di hadapannya ada orang yang dicarinya, Sunan Bonang. Brahmana tersebut akhirnya masuk Islam dan bergabung dengan golongan Sunan Bonang. Air yang keluar dari daratan akhirnya dijadikan titik dan dijadikan sumur Srumbung. Sumur Srumbung merupakan sebuah perairan baru yang letaknya sangat dekat

⁹⁴ Farobi, Sejarah Wali Songo, 77-90.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Hidayaturrohman (Sekretaris Yayasan Sunan Bonang Tuban).

dengan lautan. Letaknya di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Kota Tuban.⁹⁶

5) Kayu kalpataru

Pemerintah Kabupaten Tuban mengelola Museum Kabang Putih, dimana Kalpatru merupakan karya mahakarya atau koleksi unggulan. Selain itu, Kalpataru diciptakan pada masa Sunan Bonang yang hidup antara tahun 1445 hingga 1525 Masehi. Karena diyakini Sunan Bonang meninggal dunia pada tahun 1525 Masehi. Alasan dikemukakannya Kalpataru merupakan tradisi Sunan Bonang adalah adanya uji karbon terhadap Kalpataru. Karbon 14, atau C 14, telah diuji di Kalpataru. Tujuan dari tes ini adalah untuk memastikan usia tepat atau kronologi absolut suatu benda. Kehidupan digambarkan oleh Kalpataru yang dikenal juga sebagai pohon harapan. dengan empat anak tangga dan sebuah bangunan untuk keberagaman agama di dalamnya. Peninggalan-peninggalan tersebut menunjukkan bahwa Sunan Bonang merupakan salah satu peneliti luar biasa yang siap mengakui kehadiran berbagai agama di sekelilingnya.⁹⁷

4. Lokasi Makam Sunan Bonang

a. Makam Sunan Bonang di Lasem

Sesuai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap Lasem, tepatnya pada Pemerintahan Rembang. Pengurus makam sangat meyakini makam Sunan Bonang ada di Lasem, seperti yang diungkapkannya. Sejak Sunan Bonang menyebarkan Islam hingga ia meninggal di Lasem. Ayah Sunan Bonang memintanya untuk terus berdakwah di Lasem sekembalinya ke Delta Ampel. Setelah sekian

⁹⁶ Sumur Srumbung. Jejak Wali di Tuban.

<https://radarbonang.jawapos.com/religi/2333655651/sumur-srumbung-jejak-wali-di-tuban-dipercaya-terbentuk-dari-tancapan-tongkat-sunan-bonang>. Diakses tanggal 11 Juni 2024

⁹⁷ <https://iainutuban.ac.id/2021/09/17/kalpataru-peninggalan-sunan-bonang-ini-ternyata-pancasilais/>. Diakses tanggal 11 Juni 2024

lama mengajar di Lasem dan memiliki banyak murid, Sunan Bonang membangun sebuah masjid yang selama ini dianggap oleh masyarakat umum sebagai rumah berukuran besar pada umumnya. Menurut penuturan pengurusnya, Sunan Bonang dimakamkan di rumahnya sendiri di Desa Bonang saat meninggal, dikelilingi masyarakat dari berbagai kalangan dan murid-muridnya. Alhasil, makam Sunan Bonang di Lasem berbentuk lurus. Namun, setiap kali dia mencoba membangun cungkup, cungkupnya selalu rusak; akibatnya, makamnya hanya menerima bunga dan bukan batu nisan. Karena Sunan Bonang diyakini telah meninggal dan dimakamkan di rumahnya sendiri, maka pengurus makam berkeyakinan kuat bahwa makam di Lasem adalah satu-satunya makam dirinya.⁹⁸

Menurut versi lain, terjadi perebutan jenazah Sunan Bonang saat meninggal dunia. Para santri semuanya menginginkan Sunan Bonang dimakamkan di lingkungannya. Murid-muridnya yang berasal dari Madura membawa jenazah Sunan Bonang dalam perjalanan untuk dimakamkan di sana. Melalui parit bernama Kali Bonang atau Kali Bancaran yang diduga digali oleh santri Sunan Bonang asal Madura. menggunakan kapal untuk mengangkut jenazah Sunan Bonang dari Lasem ke Madura. Namun pada saat perjalanan perahu tersebut ditinggalkan di Tuban, dan sesampainya di Tuban, jenazah Sunan Bonang dibawa oleh murid-muridnya yang berada di Tuban untuk dimakamkan di Tuban.⁹⁹

b. Makam Sunan Bonang di Tuban

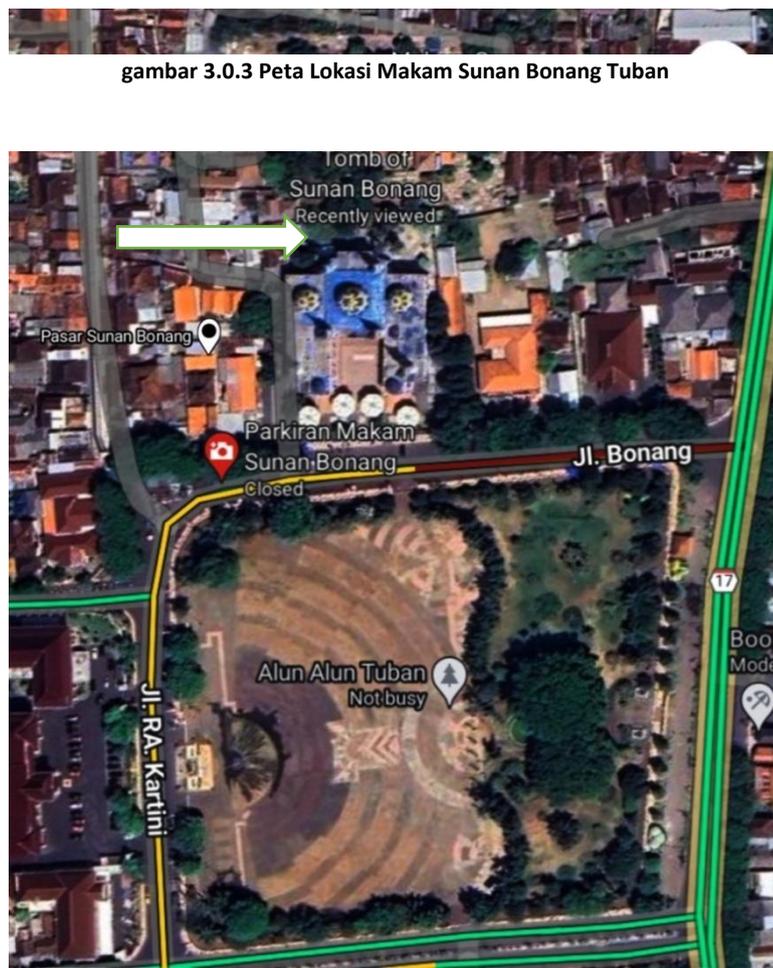
Di belakang Masjid Agung Tuban terdapat tempat pemakaman Sunan Bonang. Alun-alun Kabupaten Tuban dapat ditemukan tepat di depan Masjid Agung Tuban. Karena berada di pusat kota dan juga di jalur Pantura, maka makam Sunan Bonang ditempatkan secara

⁹⁸ Ulum, Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantar Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019)a, 104

⁹⁹ Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019), 107

strategis. Makam tersebut dapat dimasuki melalui gang samping Masjid Agung Tuban yang agak sempit. Namun biasanya dipenuhi dengan pengemis. Sebelum ada peraturan baru, di depan masjid biasanya banyak penjual jalan yang tidak terkoordinasi dan mengganggu jalan menuju Makam Sunan Bonang Tuban.

Dalam versi kepercayaan masyarakat Tuban, sesudahnya Sunan Bonang menjadi imam di masjid Syekh Demak beliau mendirikan sebuah pesantren di desa Bonang Lasem seperti versi masyarakat Lasem ketika Sunan Bonang wafat dimakamkan di Bonang. Ada juga yang mengatakan bahwa Sunan Bonang pada saat wafat para santrinya menginginkan Sunan Bonang dimakamkan di dekat tempat Sunan Bonang menyebarkan agama Islam tepatnya di sekitar Alun-Alun Kota Tuban dan di belakang Masjid Agung Tuban. Ketika Sunan Bonang wafat langsung dimakamkan di Tuban karena di Tuban banyak santri-santri Sunan Bonang dari orang luar. Sedangkan untuk makam di Bawean merupakan petilasan Sunan Bonang ketika beliau mengasingkan diri di sana dan akhirnya dibuatkan sebuah petilasan yang bentuknya seperti makam.



Sumber: GoogleMaps. Lokasi Makam Sunan Bonang

Setelah dimakamkan di Lasem santri-santri Sunan Bonang mengambil jasad yang di bawa lewat pantai Tuban. Ketika perjalanan membawa jasad Sunan Bonang kapal yang ditumpangi itu berputar-putar dan salah satu murid beliau mempunyai firasat bahwa Sunan Bonang ingin di makamkan di Tuban. Dengan berlandaskan keluarga beliau kebanyakan berada di Tuban karena Sunan Ampel ayahnya telah diambil mantu oleh seorang Adipati Tuban pada saat itu. Sehingga Sunan Bonang di makamkan di Tuban dan santri-santrinya dari berbagai daerah yang dipercayai hanya mengambil kain kafannya saja. Makam Sunan Bonang yang ada di Tuban ini memiliki lambang surya majapahit, tidak sembarang orang memiliki lambang tersebut dan hanya orang pilihan yang mempunyai lampang stample kerajaan surya majapahit tersebut.¹⁰⁰

gambar 3.4 Makam Sunan Bonang di Tuban



Sumber: Dokumen Pribadi

¹⁰⁰ Ulum, Amirul. Sunan Bonang: Dari Rembang untuk Nusantara (Yogyakarta: Global Press, 2019), 108

c. Makam Sunan Bonang di Bawean

gambar 3.5 Makam Sunan Bonang di Bawean



Sumber:

<https://boyanesia.republika.co.id/sejarah/1642916742/Buya-Arrazy-Makam-Sunan-Bonang-yang-Asli-di-Pulau-Bawean>

Terdapat kepercayaan di kalangan masyarakat bahwa Sunan Bonang wafat di Pulau Bawean. Menariknya, makam Sunan Bonang terdapat di beberapa lokasi berbeda, dan semuanya ramai diziarahi oleh masyarakat. Murid-murid Sunan Bonang di Lasem menginginkan agar jenazah Sunan Bonang dimakamkan di Lasem. Namun, masyarakat Bawean berusaha mempertahankan jenazahnya tetap dimakamkan di Bawean. Pada malam harinya, murid-murid dari Lasem datang ke Bawean untuk membongkar makam tersebut. Mereka menggunakan mantra yang membuat penjaga jenazah tertidur, sehingga berhasil membongkar makam dan membawa jenazah Sunan Bonang ke Lasem untuk dimakamkan di sana.¹⁰¹

5. Kegiatan-kegiatan di Makam Sunan Bonang

1. Istighasah dan Tahlil

Kegiatan istighasah dan tahlil diadakan oleh para peziarah yang datang, baik dalam rombongan bus, keluarga, maupun secara individu.

¹⁰¹ Syam, Islam Pesisir. (Yogyakarta: LkiS). 2011. Hal. 142-143.

Setiap hari, makam Sunan Bonang tidak pernah sepi dari suara istighasah dan tahlil yang dilantunkan oleh para pengunjung.

gambar 3.6 Peziarah sedang melakukan tahlil dan istighasah



Sumber: Khoirul Huda/Ngopibareng.id

2. Haul Sunan Bonang

Haul Sunan Bonang adalah acara yang diselenggarakan untuk memperingati wafatnya Sunan Bonang, seorang tokoh penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa. Peringatan ini selalu diadakan pada Rabu Pahing di bulan Dzulqa'dah. Setiap kali Haul Sunan Bonang diperingati, jumlah peziarah yang datang meningkat berkali lipat dibandingkan hari biasa.

3. Pengajian Umum

Pengajian umum sering diadakan di Masjid Agung Tuban, yang terletak dalam satu kompleks dengan makam Sunan Bonang. Acara pengajian ini menjadi bagian penting dari kegiatan keagamaan di Tuban, menarik banyak jamaah untuk mendengarkan ceramah dan memperdalam pemahaman agama Islam.

B. Kabupaten Tuban

Kabupaten Tuban terletak di ujung barat pantai utara Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis, Kabupaten Tuban berada di antara 111,30' hingga

112,35' bujur timur dan 6,40' hingga 7,18' lintang selatan. Secara geografis, kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Bojonegoro di sebelah selatan, Kabupaten Lamongan di sebelah timur, dan Kabupaten Rembang di Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat.

Kabupaten Tuban, yang terletak di jalur pantai utara Jawa, memiliki luas wilayah 1.839,94 km² dengan panjang garis pantai 65 km dan luas perairan 22.608 km². Terdapat lima kecamatan yang berbatasan langsung dengan laut, yaitu Kecamatan Bancar, Tambakboyo, Jenu, Tuban, dan Palang. Sementara kecamatan lainnya terletak di daerah dataran tinggi dan perbukitan. Secara geologi, Kabupaten Tuban dibagi menjadi tiga jenis tanah: tanah mediteran merah kuning yang meliputi sembilan kecamatan (Semanding, Montong, Palang, Jenu, Widang, Tambakboyo, Kerek, Plumpang, dan Merakurak); tanah aluvial yang meliputi kecamatan Tambakboyo, Bancar, Tuban, Palang, Rengel, Soko, Parengan, Singgahan, Senori, dan Bangilan; serta tanah grumosol yang meliputi tiga kecamatan (Bancar, Jatirogo, dan Senori).

Secara administratif, Kabupaten Tuban terbagi menjadi 20 kecamatan yang terdiri dari 17 kelurahan dan 311 desa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Montong, dengan luas 147,98 km² atau sekitar 8,04% dari total luas wilayah Kabupaten Tuban. Sedangkan Kecamatan Tuban adalah yang terkecil, dengan luas 21,29 km² atau sekitar 1,16% dari total luas wilayah.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tuban berada di dataran rendah. Namun, terdapat dua kecamatan yang memiliki ketinggian di atas 100 meter dari permukaan laut, yaitu Kecamatan Grabagan dengan ketinggian 323 meter di atas permukaan laut (dpl), Kecamatan Montong dengan ketinggian 172 meter dpl, dan Kecamatan Semanding dengan ketinggian 150 meter dpl.

Kabupaten Tuban adalah salah satu dari 38 kabupaten dan kota di wilayah administratif Provinsi Jawa Timur. Terletak di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa, wilayah ini memiliki luas 1.904,70 km² dengan garis pantai sepanjang 65 km dan jumlah penduduk sekitar 1 juta jiwa. Tuban dikenal sebagai "Kota Wali" karena merupakan salah satu pusat penyebaran ajaran Islam

di Jawa, namun juga disebut "Kota Tuak" karena terkenal sebagai penghasil minuman tuak dan legen dari sari bunga siwalan (ental).

Objek wisata yang populer di Tuban meliputi makam para wali seperti Sunan Bonang, Makam Syeh Maulana Ibrahim Asmaraqandi di Palang, dan Sunan Bejagung. Selain itu, Tuban dijuluki "Kota Seribu Goa" karena banyaknya gua di wilayah Pegunungan Kapur Utara, termasuk Goa Akbar dan Goa Putri Asih, yang terkenal dengan stalaktit dan stalakmitnya. Geografis Kabupaten Tuban berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Lamongan di timur, Kabupaten Bojonegoro di selatan, serta Kabupaten Rembang dan Blora di Jawa Tengah di barat. Mata pencaharian penduduknya dominan di sektor pertanian, dengan sebagian lainnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, dan pegawai negeri. Potensi ekonomi Kabupaten Tuban beragam, meliputi:

- Tanaman pangan
- Hortikultura
- Perkebunan
- Perikanan
- Peternakan
- Kayu pertukangan dan kayu bakar
- Industri pengolahan besar dan sedang
- Industri kecil dan kerajinan rumah tangga
- Perdagangan
- Hotel dan restoran
- Hasil tambang
- Pariwisata

Sektor unggulan adalah pertanian, terutama tanaman pangan dengan komoditas utama padi, jagung, kacang tanah, dan ubi kayu. Selain itu, potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut mencakup pertambangan dolomit, minyak dan gas bumi, pariwisata, serta pelabuhan laut.

Kebudayaan asli Tuban sangat beragam, salah satunya adalah sandur. Reog juga banyak ditemui di Kecamatan Jatirogo. Perayaan yang menarik di

Tuban termasuk Haul Sunan Bonang yang dihadiri ribuan umat Muslim dari seluruh Indonesia, perayaan ulang tahun Klenteng Kwan Sing Bio yang menjadi agenda kota, serta tradisi sedekah bumi bagi masyarakat pesisir.¹⁰²

C. Kelurahan Kutorejo

Kelurahan Kutorejo merupakan kelurahan yang terletak di pusat Kota Tuban, yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Tuban. Secara keseluruhan, kelurahan ini merupakan inti dari Kota Tuban. Jarak antara Kelurahan Kutorejo dengan pusat pemerintahan kecamatan adalah 2,5 km atau sekitar 20 menit perjalanan, sedangkan jarak dari ibu kota kabupaten adalah 0 km. Batas wilayah Kelurahan Kutorejo adalah sebagai berikut: di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Sendangharjo, di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sidomulyo, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kebonsar.

Kelurahan Kutorejo memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kelurahan atau wilayah lainnya di Kota Tuban. Tidak terdapat lahan persawahan maupun lahan perkebunan di Kelurahan ini. Sebaliknya, kelurahan ini dipenuhi dengan pertokoan, perkantoran, pemukiman atau perumahan, tempat rekreasi seperti Boom dan Alun-alun, serta berbagai bangunan umum. Luas lahan di kelurahan ini bervariasi, tergantung pada jumlah tanah yang digunakan untuk berbagai bangunan tersebut.¹⁰³

¹⁰² Profil Kabupaten Tuban. <https://tubankab.go.id/page/profil-tuban>. Diakses 1 Maret 2024

¹⁰³ Profil Kelurahan Kutorejo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk pemanfaatan wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban oleh masyarakat sekitar

Sunan Bonang merupakan salah satu wali penyebar agama Islam di tanah Jawa. Sunan Bonang merupakan putra dari Sunan Ampel dan Nyai Ageng Manila. Sunan Bonang lahir pada tahun 1465 M di Rembang dan wafat pada tahun 1525 M. Setelah wafatnya Sunan Bonang, banyak peziarah yang berdatangan. Mulai dari masyarakat setempat, masyarakat dari luar daerah Tuban, lalu menyebar sampai ke seluruh Masyarakat Indonesia. Bahkan, saat ini ada beberapa peziarah yang berasal dari luar negeri.

Semakin ramainya suatu tempat, maka akan menciptakan aktivitas ekonomi di dalamnya.¹⁰⁴ Salah satunya di kawasan Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban. Masyarakat setempat melihat peluang ekonomi yang bermacam-macam dari adanya para peziarah yang selalu berdatangan setiap harinya. Semakin hari semakin banyak peziarah yang datang untuk berziarah ke Makam Sunan Bonang. Salah satu faktor yang penting dalam memengaruhi kepuasan wisatawan adalah tersedianya atribut destinasi yang memuaskan. Suatu destinasi wisata mencakup atribut yang beragam, di mana destinasi wisata tersebut adalah pengemasan dari berbagai fasilitas dan layanan.¹⁰⁵

Beberapa peluang ekonomi yang muncul adalah:

1. Toko Pakaian

¹⁰⁴ Sri Rokhlinasari Ridwan Widagdo, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon," *Al- Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017* 9, no. 1 (2017): 97–110. Hal. 98

¹⁰⁵ M Mashilal and R D Swasana, "Atribut Umum Versus Atribut Islami; Manakah Yang Paling Berpengaruh Bagi Wisatawan Muslim?," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 02 (2023): 1789–96, <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8913%0Ahttps://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/download/8913/3757>.

Meningkatnya jumlah pengunjung/peziarah di Makam Sunan Bonang , terutama peziarah dari luar kota, maka akan membutuhkan oleh-oleh untuk dibawa pulang. Hal tersebut membuat masyarakat di sekitar kompleks Makam Waliyullah Sunan Bonang Tuban berjualan pakaian untuk oleh-oleh dan memanfaatkan rumah mereka sebagai toko. Banyak masyarakat Kutorejo yang rumahnya berdekatan dengan Makam membuka toko di rumahnya sendiri dan menjadi toko permanen. Namun, untuk pedagang yang rumahnya jauh dari kompleks atau masyarakat luar Daerah Kutorejo akan menyewa kios yang disewakan oleh masyarakat sekitar kompleks Makam. Seperti yang dikatakan ibu Fatimah, penjual Pakaian di Komplek Makam Sunan Bonang Tuban yang berusia 40 tahun dan merupakan warga kelurahan Kutorejo.

“Toko ini sudah lama mbak, sudah sejak tahun 90-an. Karena rumah saya yang berdekatan dengan Makam Sunan Bonang jadi buka toko pakaian dan berjualan baju, batik tulis gedog, baju muslim, kaos-kaos Sunan Bonang , sarung santri, dan daster batik. Saya berjualan baju batik gedog karena merupakan batik khas Tuban atau produk lokal masyarakat Tuban. Kalo pendapatan ini saya nggak ngitung mbak, karena saya kelola sendiri ya jadi ada uang untuk kehidupan sehari-hari sama buat beli baju lagi untuk dijual. Gitu aja. Dulu sebelum *Covid-19* rame mbak. Tapi setelah Covid ini masih sepi. Kalo yang berziarah ya rame, hanya lewat gitu, daya belinya turun. Jadi dulu saya pakai pegawai satu. Tapi sejak Corona udah nggak pakai pegawai. Saya jaga sendiri.”¹⁰⁶

Ibu Fatimah merupakan salah satu masyarakat setempat yang memanfaatkan adanya Makam Sunan Bonang Tuban dengan mengelola toko pakaian di kawasan Makam waliyullah Sunan Bonang. Toko pakaian ibu Fatimah ini sudah berdiri cukup lama, lebih dari 20 tahun. Tokonya cukup besar dan beliau memiliki satu karyawan sebelum Pandemi. Namun, setelah Pandemi beliau menjaga sendiri tokonya tersebut. Ibunya melihat peluang dari semakin ramainya peziarah yang datang ke Makam Sunan Bonang, lalu menjadikan pelataran rumahnya sebagai toko baju untuk dijadikan oleh-oleh para peziarah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah (penjual baju muslim), di toko beliau, 20 Mei 2024

Menurut Ibu Fatimah, daya beli masyarakat setelah pandemi ini menurun drastis. Namun, beliau tetap bersyukur dengan adanya Makam Sunan Bonang ini bisa membantu perekonomian keluarga. Suaminya memiliki pekerjaan lain. Beliau sebagai Istri merasa senang dapat membantu perekonomian keluarga melalui berjualan di kompleks Makam Sunan Bonang tersebut. Ibu Fatima tidak melakukan pembukuan terkait usahanya tersebut, sehingga tidak dapat menyebutkan nominal penghasilan perbulan dari berjualan baju-baju di Komplek Makam Sunan Bonang Tuban.

Adapun masyarakat yang memanfaatkan peluang ramainya peziarah yang datang ke kompleks Makam Sunan Bonang Tuban dengan menyewa kios untuk berjualan pakaian di kompleks Makam. Sebagaimana yang di tuturkan Bapak Haikal, yang merupakan generasi kedua penjual baju muslim pria dan alat sholat.

“Dulu ini punya ibu saya. Saya asli Tuban. kiosnya menyewa dari yang punya itu masyarakat sini. Harga sewannya 5 juta satu tahunnya. Toko ibu Ibu saya ini sudah lama sekali mbak. Ini saya baru gantiin ibuk, Baru 2 tahun. Penghasilannya menurun 50% persen an mbak setelah Pandemi ini. Kalau dulu satu bulannya bisa mencapai 10-15 juta, sekarang kalau lagi sepi ya hanya 3-4 jutaan, kalau ramai peziarah bisa 7 juta. Biasanya ramai ketika Bulan Syawal, Bulan Maulid, sebelum Puasa dan libur sekolah akhir tahun itu.”¹⁰⁷

Bapak Haikal meneruskan bisnis ibunya berjualan pakaian di kompleks Makam Sunan Bonang Tuban. Kiosnya sudah ada sejak pintu timur Makam Sunan Bonang mulai ramai dilewati peziarah. Letak pintu timur melewati gang kecil di samping masjid Agung Tuban. Namun, di gang tersebut cukup banyak pengemis yang akan meminta dan mengejar peziarah. Pengemis di Makam Sunan Bonang ada yang Ibu-ibu dan anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Fatimah, Bapak Haikal mengeluhkan terkait menurunnya pendapatan setelah Pandemi. Namun,

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Haikal (penjual baju Muslim pria dan Alat Sholat), di toko beliau, 20 Mei 2024

penghasilannya tersebut masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Oleh-oleh

Peluang usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan lokasi wisata Religi Sunan Bonang Tuban cukup banyak. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Endang. Beliau membuka usaha Baju dan juga Oleh-oleh berupa makanan, seperti, kurma, kacang arab, kismis, pie, Brem, Coklat, dll.

“Baru 2 tahun mbak saya jualan di sini. Sebelumnya jualan di jalan Pemuda. Tapi kalau di jalan pemuda jualannya bahu-baju anak muda yang lagi trend. Sejak Covid sudah tidak jualan di jalan pemuda karena sepi dan pendapatan menurun drastis. Kalau di Sunan Bonang jualannya, baju anak-anak, daster batik Tuban, batik kerek, kaos-kaos bertuliskan Sunan Bonang sama makanan makanan untuk oleh-oleh seperti jenang, wingko, kacang arab, kismis, kurma, dll. Rukonya menyewa dari warga sini mbak, karena rumah saya cukup jauh.”¹⁰⁸

Seperti Ibu Nur Asiyah warga asli Kutorejo, Tuban yang sudah membuka lapak di komplek Makam Sunan Bonang sejak tahun 80-an. Beliau berjualan Jenang, Kurma, rokok, dan sembako. Berikut kata beliau saat peneliti Wawancarai:

“Saya aslinya sini mbak. Dari dulu saya jualan di sini, Saya sudah dagang sejak tahun 85. Saya sudah jualan disini dari sejak Makam Sunan Bonang rame. masih sepi yang jualan saya udah disini Suami saya dulu jadi supir tapi udah meninggal. Ini jadi penghasilan utama saya ngurusin anak 4. Anak yang pertama kalo malam ya kesini bantuin saya jualan. Yang pertama udah kerja di sekolahan. Yang lain masih pada sekolah. Ini yang nomor dua minta kuliah, tapi ya saya bilangin kalo kuliah saya nggak kuat biayain, soalnya sehabis corona ini pembelinya menurun, yang ziarah ya rame, tapi ya lewat depan ajaa, nggak beli. Baru dapat bantuan dari pemerintah di anak yang ke 4 ini. Tapi ya ribet mau ngambilnya. Saya ikut Paguyuban, ikut arisan. Jumlahnya 32 orang. Tiap bulan arisannya 30an ribu gitu. Biar silaturahmi ga putus. Seharinya saya dapat 400-500 ribu. Yaa buat modal, buat kulakan. Yaa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Endang (penjual Baju Muslim dan oleh-oleh), di toko beliau, 18 Mei 2024

alhamdulillah yaa pokonya hasilnya dari sini buat kebutuhan sehari hari. Allhamdulillah cukup nggak kekurangan.”¹⁰⁹

“Hari Sabtu Minggu biasanya ramai, biasanya kalo hari biasa gitu dapat 500 ribuan, kalo Sabtu Minggu dapat hampir satu juta . Biasanya bulan Maulud, kalau Haul, mungkin kalo yang di luaran (PKL) dapat uang banyak yaa. Ini tempatnya saya nggak nyewa, dulu saya nyewa, tapi sekarang sudah ndak. Ini dulu tempatnya orang minta minta, daripada buat minta minta kan ya mending buat jualan.”¹¹⁰

Ibu Nur Asiyah merupakan *single parent* yang menghidupi 4 anaknya. Hasil dari berjualan cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan sehari-hari. Namun, beliau tidak mampu membiayai anaknya untuk berkuliah. Terlebih lagi setelah adanya Pandemi penghasilannya menurun. Namun, beliau bersyukur dengan adanya Makam Sunan Bonang ini bisa berjualan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Rumah Makan

Selain pedagang oleh-oleh, di sekitar Makam juga banyak penjual nasi tegal maupun prasmanan. Hal ini pun dinilai peluang karena biasanya yang datang ke Makam dari daerah yang jauh, maka saat sampai di Makam pasti akan membeli makan nasi yang mengenyangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lilis:

“Saya udah lama mbak jualan makanan prasmanan di sini, ya ini kan belakang rumah saya to, jadi ya tempatnya enggak nyewa. Yang jualan oleh-oleh kan sudah banyak. Jadi saya coba jualan nasi saja. Kan banyak to yang dari jauh-jauh, peziarah wali limo itu pasti ya bakal lapar kalo habis perjalanan jauh.”¹¹¹

Menurut Ibu Lilis banyak orang membuka usaha berupa warung makan disekitar Makam Sunan Bonang . Warung beliau merupakan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah (Penjual oleh-oleh di Komplek Makam Sunan Bonang Tuban), di Kios beliau, 20 Mei 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah (Penjual oleh-oleh di Komplek Makam Sunan Bonang Tuban), di Kios beliau, 20 Mei 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Lilis (pemilik rumah makan di kompleks Makam Sunan Bonang), di warung beliau, 20 mei 2024

warung warisan dari Ibunya karena rumah beliau yang berada di dekat lokasi Makam Sunan Bonang . Sehingga banyak masyarakat asli kelurahan Kutorejo membuka warung makan di rumah mereka sendiri-sendiri. Selain membuka warung makan ada juga yang jualan makanan ringan dan jajanan yang biasanya dibuat oleh-oleh bagi para peziarah yang berkunjung ke Makam Sunan Bonang Tuban.

4. Penjual Aksesoris

Lokasi sekitar Makam Sunan Bonang merupakan tempat yang strategis untuk membuka berbagai macam usaha. Jenis usaha yang ada disini selain toko yang menjual pakaian muslim dan batik Gedog serta berbagai jenis makanan ada juga yang berjualan berbagai macam aksesoris. Aksesoris yang dijual di tempat ini berbagai macam kaukah, mulai dari gelang, kalung, dan gantungan kunci yang bergambar Sunan Bonang serta berbagai macam aksesoris lainnya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Ismail:

“Sekitar 20 tahunan. Saya asli sini. saya buka jam 8 nan- jam 10 kadang ya sampai 12. Saya gantian sama istri. Tugas paguyuban misal kaya ada pengumuman apa-apa.”¹¹²

Menurut Bapak Ismail harga aksesoris dapat naik ketika harga dari Pabriknya juga ikut naik. Tidak ada persaingan harga dengan penjuln lainnya. Semua harga di sama ratakan dengan pedagang yang lainnya.

5. Toilet dan Kamar mandi/Ponten Umum

Peluang Usaha yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Makam Sunan Bonang Tuban berikutnya adalah membuka toilet umum

¹¹² Wawancara dengan Bapak Ismail (penjual aksesoris di Komplek makam Sunan Bonang), di tempat jualan beliau, 20 Mei 2024

dan kamar mandi berbayar, tentu dari pihak yayasan SunanBobang sudah menyediakan Toilet dan tempat wudhu gratis untuk peziarah. Namun, ketika peziarah membludak, terutama ketika bulan-bulan ramai ziarah, maka keberadaan toilet berbayar yang disediakan oleh masyarakat akan sangat dibutuhkan oleh peziarah.

Terdapat banyak toilet dan kamar mandi berbayar di sekitar Makam, di pintu timur terdapat 2 toilet berbayar, kemudian di pintu sebelah Selatan ketika peziarah memasuki halaman 2 Makam Sunan Bonang, maka peziarah akan ditawari oleh warga sekitar untuk ke toilet. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Kunari:

“Ini rumah saya gang ini masuk (gang samping kantor Yayasan Mabarrot Sunan Bonang). Dekat mbak, jadi ya saya manfaatkan untuk toilet umum minimal bayar 2 ribu. Kan kalau tempat wudhu dari Makam ini ketika lagi ramai pasti penuh antrinya, jadi saya tawarkan toilet saya ini.”¹¹³

Usaha toilet/Ponten umum ini banyak dimiliki oleh warga Kelurahan Kutorejo Kabupaten Tuban. Terutama yang rumahnya sangat dekat dekat dengan makam.

6. Penginapan

Berbagai jenis usaha dapat dilakukan oleh masyarakat yang berusaha memanfaatkan lokasi wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban salah satunya ialah membuka penginapan umum disekitar lokasi. Seperti keterangan yang disampaikan oleh ibu Astutik warga kelurahan Kutorejo yang berusia 30 tahun mengatakan. Jenis usaha berupa penginapan umum cukup banyak ada disekitar lokasi Makam Sunan Bonang Tuban ini.

Semuanya dimiliki oleh warga Kelurahan Kutorejo Tuban khususnya yang rumahnya berada di gang 4. Variasi jenis usaha

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Kunari (pemilik Toilet umum di Komplek Makam Sunan Bonang Tuban), di rumah Beliau, 20 Mei 2024

dilakukan oleh masyarakat sekitar Makam Sunan Bonang Tuban agar dapat menghasilkan uang salah satunya dengan membuka penginapan dan ponten umum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung yang merupakan pegawai salah satu penginapan di sekitar kompleks Makam Sunan Bonang Tuban.

“Penginapan sudah lama sekitar tahun 90-an. Saya asli sini. Kalau saya ini hanya karyawan mbak. Pemilik aslinya sekarang tinggal di jogja. Kalau penginapan biasanya satu busnya itu tarifnya 850.000. ada banyak penginapan di sini. Untuk penginapan ini bisa untuk dua bus mba. Perempuan, laki-laki dipisah. Ada fasilitas bantal dan kipas angin. Tapi ya lesehan semuanya.”¹¹⁴

7. Transportasi (tukang becak)

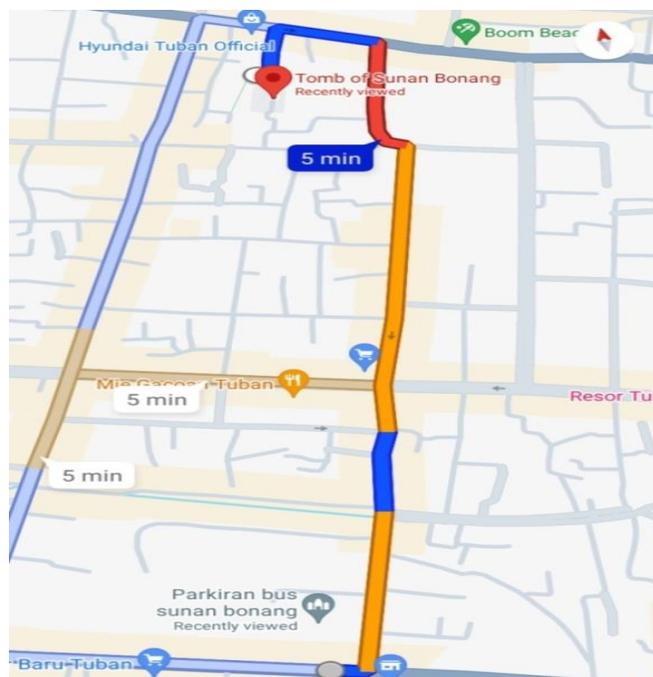
Tempat pariwisata tidak lepas dengan transportasi, maka pada kondisi ini di lokasi wisata Religi Makam Sunan Bonang ada becak wisata. Seperti yang dikatakan oleh Pak Basuki selaku sekretaris lurah Kelurahan Kutorejo. Adanya becak wisata di sekitar lokasi Makam Sunan Bonang ini ada paguyubannya yakni paguyuban becak yang diatur oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kutorejo (LPMK).

LPMK sebagai teman kerja dari kelurahan yang menampung segala aspirasi masyarakat. Becak wisata ialah kelompok para jasa penarik becak yang memiliki lokasi membawa penumpang dari Makam Sunan Bonang menuju tempat parkir Bus pariwisata yang berada di kelurahan Bonsari. Parkir kendaraan para peziarah yang biasanya berkelompok menggunakan bus pariwisata dan tempat parkirnya berada di kelurahan Bonsari, sedangkan letak Makam Sunan Bonang berada di Kelurahan Kutorejo.

Lokasi yang lumayan jauh ini dimanfaatkan oleh para tukang becak untuk mencari rizki, sehingga para penarik becak diizinkan untuk

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Agung (Pegawai Penginapan dan Ponten Umum), di tempat Penginapan Komplek Makam Sunan Bonang, 20 Mei 2024

menunggu penumpang di depan Musium Kambang Putih Tuban Jadi mengenai paguyuban becak telah diatur oleh Lembaga pemberdayaan masyarakat Kelurahan Kutorejo (LPMK). Jarak parkir Bus peziarah yang terleak di Kelurahan Bonsari adalah 1,5 Km. Jika di tempuh dengan jalan kaki akan menghabiskan waktu 20 menit. Dulu parkir Bus berada di Pantai Boom Tuban. Namun, dipindahkan ke Bonsari. Terdapat dua paguyuban becak yang beroperasi. Pertama Paguyuban Becak yang mengantar peziarah dari kelurahan Bonsari menuju Makam. Kedua, Paguyuban Becak yang mengantar Peziarah dari Makam menuju tempat parkir Bus di Kelurahan Bonsari. Paguyuban Becak ini sangat vital perannya dalam penertiban becak di Makam. Terdapat beberapa tukang becak yang di anggap ilegal karena tidak ikut Paguyuban yang telah diresmikan oleh Pemerintah Daerah. Para tukang becak yang Legal memakai Rompi dan parkir di depan musium Kambang Putih. Sedangkan Tukang Becak yang ilegal mereka tidak memakai rompi dan parkir di depan Masjid Agung Tuban.



gambar 0.1 Peta Parkiran Bus Sunan Bonang ke Makam Sunan Bonang

Kelompok paguyuban becak yang berada di Kelurahan Bonsari mereka membawa penumpang dari tempat parkir Bus pariwisata yang berada di Kelurahan Bonsari menuju ke Makam Sunan Bonang yang berada di Kelurahan Kutorejo. Sedangkan untuk kelompok paguyuban becak Sunan Bonang mereka membawa penumpang dari Makam Sunan Bonang menuju tempat parkir Bus pariwisata. Kemudian ada aturan dari paguyuban becak mengenai pembagian jadwal mangkal yakni ada sift malam dan ada sift siang. Untuk tarif becak di Makam Sunan Bonang adalah 20 ribu perbecak.

Dibuat aturan seperti ini agar para penarik becak tidak berebut calon penumpang. Kelompok paguyuban becak memiliki sekitar kurang lebih 30 orang yang terdata sebagai anggota paguyuban becak Kelurahan Kutorejo. Anggota dari paguyuban Kelurahan Kutorejo tidak dikhususkan masyarakat Kelurahan Kutorejo saja namun banyak masyarakat di luar Kelurahan Kutorejo. Sebagaimana penuturan Bapak Siran:

“Saya sudah 7 tahunan mba narik becak di sini. Saya asli Soko. Becak-becak ini banyak yang dari luar Kutorejo mbak. Di sini becak ada paguyubannya, ketuanya Mbah Min. Tarif becaknya ini 20.000. kalau ramai biasanya sehari dapat 200 an. Tapi kalau sepi gini ya dibawah 100, adang 60-80 gitu. Saya kerja dari pagi biasanya sampe malem atau sore. Tidurnya ya ngemper, atau di becak aja mbak. Kalau ramai itu hari sabtu minggu biasanya. Bulan rajab Ruwah itu juga ramai. Tugasnya paguyuban ya ngatur biar ga berebut penumpang, harus antri untuk dapat penumpang. Yang rapi. Kalau yang di depan masjid itu tukang becak liar, nggak ada paguyubannya. Jadi alau ada obrakan ya lari mereka. Yang diizinkan itu yang pakai rompi. Dulu itu dari Dishub diminta untuk bikin paguyuban. Ini saya sampingan, biasanya saya kesini kalau lagi luang, bisannya ya saya sambu minggu, kalau rame aja. Saya juga kerja Tani. Kalau pendapatan dari becak ini buat kebutuhan sehari-hari. Kalo hasil taninya saya pake buat biaya anak sekolah gitu.”¹¹⁵

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Siran (Beck Wisata di Komplek Makam Sunan Bonang), di pangkalan Becak depan Museum Kambang Putih, 20 Mei 2024

8. Lahan parkir dan Juru parkir

Pemanfaatan lokasi Makam Sunan Bonang yang dilakukan oleh masyarakat selanjutnya ialah membuka lahan parkir sepeda motor. Ada pekerja yang ditugaskan sebagai penjaga parkir dengan memakai rompi di alun-alun. Selain itu ada warga sekitar yang membuka tempat parkir, seperti yang dilakukan oleh Pak Arif warga Kelurahan Bonang Tuban RT 4 yang berusia 50 tahun. Jenis usaha berupa tempat parkir sepeda motor disekitar Makam Sunan Bonang ada 4 tempat yang semuanya milik warga kelurahan Bonang Tuban:

“Rumah saya dekat sini mbak, jadi ya saya buka tempat parkir di sini. 2 ribu permotornya. Saya sudah lama buka parkir ini kurang lebih ya sejak ramai peziarah.”¹¹⁶

Dari 4 lokasi parkir yang berada di dalam gang 4 para pemilik tempat parkir tersebut tidak menjalankan usahanya sendiri tapi membaginya dengan orang lain yang bekerja sebagai tukang parkir. Para tukang parkir ini tidak semuanya berasal dari Kelurahan Bonang Tuban namun banyak yang berasal dari daerah lain seperti, dari Kecamatan Montong, Merak Urak, Rengel, Kelurahan Bonsari, sehingga dari membuka jenis usaha tempat parkir ini dapat memberi pekerjaan bagi orang lain.

9. Petugas kebersihan

Banyaknya peziarah yang datang tentu akan membawa dampak ke lingkungan di sekitar Makam Sunan Bonang. Salah satunya semakin banyaknya sampah yang berceceran di area dalam, maupun luar seperti di alun-alun dan depan masjid Agung Semarang. Tentu hal ini akan menambah tenaga kerja sebagai petugas kebersihan. Di area depan Makam, pasar Sunan Bonang, depan Masjid Agung Tuban, dan Alun-alun cukup banyak tersedia tong sampah. Namun menurut peneliti

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Arif (pemilik tempat parkir dekat Komplek makam Sunan Bonang). Di rumah beliau. 20 Mei 2024

adanya tempat sampah dirasa masih kurang. Melihat masih banyaknya sampah terutama disekitar tempat duduk yang disediakan, seharusnya disediakan lebih banyak lagi tempat sampah di sekitar titik kumpul pengunjung.

10. PKL

Di bagian luar Makam, tepatnya di pinggiran alun-alun dan depan masjid Agung Tuban terdapat banyak Pedagang Kaki Lima yang berjejer dengan rapi. Lokasi strategis Makam Sunan Bonang yang terletak satu jalan dengan Masjid Agung dan juga Alun-alun Tuban menjadikan hal tersebut peluang untuk para PKL. PKL ini ada group paguyuban yang menaungu dan mereka telah diizinkan untuk berdagang di sekitar trotoar. Paguyuban PKL ini dibentuk untuk kekuatan pedagang ketika ada pengurusan ataupun ada bentrok dengan pedagang liar.

Pedagang kaki lima yang berjualan meliputi, pedagang pentol atau bakso, es jeruk peras, es siwalan (buah lontar), es dawet, telur gulung, sempolan, batagor dan siomay, dan warung tenda.

Pedagang buah Lontar di sekitar Makam Sunan Bonang Berasal dari Kecamatan Palang, Tuban. Karena Buah lontar termasuk buah yang hanya ada di tempat tertentu, Tuban menjadi salah satu daerah penghasil buah Lontar. Bahkan Buah Lontar menjadi buah Khas daerah Tuban. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Niam:

“Saya berjualan disini sudah lama sekali, saya aslinya Panyuran. Dulu saya dan beberapa pedagang lainnya berusaha untuk mempertahankan lapak dagangan kami maka, dibentuklah kelompok paguyuban para pedagang kaki lima (PKL). Penghasilan yang saya peroleh dengan berjualan Buah Siwalan ini ya Alhamdulillah cukup. Dengan kondisi ini saya bisa merasakan berkah dari Sunan Bonang Tuban dan saya merasa senang dengan keberadaan Makam Sunan Bonang.”¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Niam (Penjual Buah Siwalan (Lontar) dan Legen, di tempat jualan beliau depan Masjid Agung Tuban, 20 Mei 2024

PKL di Komplek Makam Sunan Bonang sampai depan Masjid Agung Tuban terdiri dari beraneka ragam penjual. Terdapat penjual berbagai macam Es, Pentol, dan Jajanan lainnya. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Udin:

“Saya asli sini mbak, saya sudah hampir 2 tahunan, sejak dibolehkan jualan di depan masjid, dulu depan masjid ini buat parkir motor. Kalo iuran itu 10 ribu perminggu, disini ada wadahnya mbak namanya paguyuban PKL.”¹¹⁸

11. Penjual Minyak Wangi

Pemanfaatan lokasi makam Sunan Bonang terakhir yang dilakukan oleh masyarakat Tuban adalah dengan berjualan Minyak wangi. Penjual minyak wangi ini kurang lebih hanya 5 Orang. Semua pedagang minyak wangi berasal dari Kelurahan Kutorejo. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Jamal:

“Saya sudah 10 tahun jualan minyak wangi. Asli Kutorejo, rumahnya dekat daerah Makam. Rukonya diberi hak pakai oleh yayasan karena lokasi ruko ada di dalam halaman luar Makam Sunan Bonang . Untuk listrik dan kebersihan diurus oleh paguyuban. Paguyuban lepas dari yayasan. Pendapatannya alhamdulillah cukup. Buka jam 9-jam 10 malam. Ramai biasanya hari sabtu, hari minggu, dan tanggal merah. Biasanya ramai itu 2 bulan sebelum puasa. Tidak pernah punya karyawan. Penghasilan semakin turun daripada sebelum korona. Mulai membaik sedikit sedikit, tapi belum sampai sebagus ketika sebelum corona.”¹¹⁹

12. Bisnis Travel

Travel rombongan Bus biasa disewa sekelompok masyarakat ataupun instansi untuk perjalanan jauh dengan berbagai macam tujuan perjalanan. Salah satu tujuan perjalanan dalam penyewaan travel adalah perjalanan wisata. Bisnis travel bisa dipakai untuk berwisata keberbagai tempat salah satunya dan yang paling sering adalah wisata religi. Dikarenakan wisata religi

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Udin (Pedagang kaki Lima), di tempat jualan beliau depan Masjid Agung Tuban, 20 Mei 2024

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jamal (penjual minyak wangi), di kios beliau, 20 Mei 2024

adalah kebutuhan berbagai kalangan dan lokasi makam walisongo yang menjadi daya tarik pada wisata religi lokasinya tersebar di pulau jawa. Maka bisnis travel menjadi salah satu peluang untuk dijalankan. Menurut salah satu narasumber, yaitu Ibu Endang. Wisata religi atau ziarah ke makam walisongo ini merupakan tempat wisata yang akan selalu dikunjungi dan tidak akan pernah sepi.

Penyewa bus pariwisata dengan tujuan ke makam Sunan Bonang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. selain itu peziarah juga terdiri dari berbagai latar belakang dan tujuan. Ada anak sekolah madrasah yang melakukan kunjungan ziarah rutin tahunan, santri dari berbagai pondok pesantren, masyarakat yang tergabung dalam kelompok tahlil di desanya, dll.

A. Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang terhadap Perekonomian Masyarakat

Sunan Bonang yang merupakan satu diantara sembilan tokoh Walisanga atau wali sembilan yang sangat masyhur namanya sebagai penyebar agama islam di Nusantara, khususnya di tanah Jawa. Sehingga hal tersebut membuat banyak peziarah yang berdatangan setiap harinya. Tujuan peziarah adalah untuk berdoa bertawasul dengan Sunan Bonang dan memohon keberkahan beliau kepada Allah SWT. Menurut Dosen Ilmu sejarah Universitas Airlangga Surabaya, Prof. Purnawan Basundono. Ziarah merupakan tradisi masyarakat Indonesia yang sudah ada sejak dahulu kala dan selalu dilakukan sampai saat ini. Selain ziarah ke leluhur, menurut beliau kini ziarah telah menjadi salah satu daya tarik wisata, yakni wisata Religi.¹²⁰

Berkembangnya pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar kawasan tujuan wisata karena masyarakat sekitar objek wisata akan dapat memanfaatkan meningkatnya arus wisatawan dengan membuka usaha-usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dari sudut

¹²⁰ <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-Religi-ziarah-ke-Makam-wali-songo-di-bulan-ramadan>. Diakses 15 Mei 2024.

pandang mikro, aspek ekonomi pariwisata dapat dijelaskan bahwa keberadaan Wisata religi makam Sunan Bonang Tuban dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal masyarakat sekitar.¹²¹

Upaya menjadikan suatu daerah menjadi tujuan industri perjalanan memerlukan daya tarik tempat wisata. Pemasaran diperlukan dalam usaha ini untuk mempromosikan dan memperkenalkan potensi wisatanya. Pemanfaatan inovasi pada bidang teknologi informasi, salah satunya melalui media sosial akan sangat berguna dalam mengenalkan potensi industri perjalanan dengan wilayah yang lebih luas dan mampu menarik investor untuk berinvestasi di kawasan wisata.¹²²

Obyek wisata Religi di Tuban merupakan obyek wisata yang mempunyai jumlah arus kunjungan yang lebih ramai daripada obyek wisata lain di Tuban. Obyek wisata Religi tersebut adalah obyek wisata Obyek Wisata Makam Sunan Bonang Tuban, Sunan Bejagung dan Makam Wali yang lainnya, Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi, Pantai Boom dan Pantai Lainnya, serta Gua Abar dan gua wisata lain yang ada di Tuban.

Pada obyek wisata Religi/ziarah tersebut sangat potensial untuk dikembangkan karena kondisi masyarakat Tuban yang mayoritas beragama Islam. Hal tersebut terbukti dengan selalu ramainya arus kunjungan pada obyek wisata Makam Sunan Bonang Tuban dan Masjid Agung Tuban ketika terdapat acara Haul pada kedua obyek wisata tersebut. Hal itu mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha bagi wisatawan baik pada Obyek Wisata Makam Sunan Bonang Tuban dan Makam Wali yang lainnya, Masjid Ashabul Kahfi Perut Bumi, Pantai Boom dan Pantai Lainnya, serta Gua Abar dan gua wisata lain yang ada di Tuban.

Kunjungan wisatawan yang meningkat membuat masyarakat setempat berinisiasi membuat sebuah penginapan baik itu rumah tinggal yang menjadi

¹²¹ Ridwan Widagdo, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." Hal. 71.

¹²² Niswatun Hasanah, "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha," *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, no. 2 (2020): 164–190. Hal. 170

penginapan, rumah kontrakan atau membuat bangunan baru yang didesain untuk sebuah penginapan. Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam. Objek pariwisata juga akan memberikan semua fasilitas serta layanan yang akan membuat para wisatawan nyaman untuk berkunjung lagi, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat dalam lingkungan di mana industri itu berada.

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Tuban, khususnya ke wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban. Hal tersebut akan menciptakan kebutuhan-kebutuhan para wisatawan. Misalnya kebutuhan akan makan dan minum, ponten umum, transportasi, penginapan, dll. Dari terciptanya kebutuhan tersebut, maka masyarakat setempat akan berperan serta dalam memenuhi kebutuhan pariwisata tersebut yang juga akan memberikan keuntungan kepada masyarakat sendiri.

Setiap objek wisata mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian. Ada dampak positif langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian. Dampak positif langsungnya adalah terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat. Peluang tersebut dapat berupa pegawai di bagian kebersihan, keamanan, atau bagian lain yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masyarakat setempat dan dapat dimanfaatkan oleh pengelola pariwisata. Pilihan lainnya adalah dengan menjual makanan, minuman, atau voucher ponsel di kawasan wisata agar masyarakat setempat dapat menikmati peningkatan taraf hidup yang layak.

Dampak ekonomi juga akan berdampak pada pemerintah daerah yang mendapat uang dari pajak, selain masyarakat daerah. Sementara itu, pembangunan objek wisata dan emansipasi perempuan agar perempuan bisa bekerja merupakan contoh dampak ekonomi tidak langsung. Perkembangan suatu daya tarik wisata tidak akan berdampak negatif terhadap perekonomian jika diatur, terstruktur, dan diawasi dengan baik; Namun apabila tidak dilaksanakan, diatur, dan ditata dengan baik maka akan menimbulkan

kerugian baik bagi pencipta benda tersebut maupun masyarakat sekitar. Tanpa adanya Makam Sunan Bonang Tuban dan tempat wisata lainnya, Tuban tidak akan bisa seperti sekarang ini. Selain itu, semakin berkembang atau semakin baik kantor transportasi dan semakin lancar kantor transportasi, semakin banyak penjelajah yang akan tiba di sana dalam sekejap. Fasilitas dan pelayanan semakin membaik berkat pengelolaan masyarakat. Warga di sekitar pemakaman kini memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhan jamaah haji karena meningkatnya jumlah wisatawan dan pengunjung.

Dengan demikian, keberadaan Makam Sunan Bonang Tuban mempengaruhi eksistensi wilayah sekitar. Masyarakat akan diberikan kesempatan kerja melalui atraksi wisata religi yang akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Gaji ini dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan membiayai sekolah anak-anaknya. Pariwisata mempunyai potensi untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan masalah jika dilakukan dengan benar dan tepat. Penduduk sekitar memainkan peran penting dalam upaya pengembangan tempat liburan, karena penduduk lingkungan pasti langsung terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan industri perjalanan terdekat, misalnya jalan-jalan, koordinator atraksi wisata dan sosial yang luar biasa (fungsi layanan).

Agama, adat istiadat, dan lain sebagainya), pembuat kenang-kenangan yang mempunyai sifat-sifat benda dan membantu menjaga keamanan lingkungan secara umum sehingga dapat membuat wisatawan merasa aman, tenang, dan terlindungi selama berada di tempat wisata. Namun, jika suatu tempat liburan tidak dibuat atau dikelola dengan baik atau tidak ditata dengan hati-hati, hal tersebut dapat menimbulkan kerusakan ekologi serta dampak moneter dan sosial yang disesalkan. Hal ini dipandang sebagai upaya untuk meminimalisir kelemahan yang berasal dari lingkungan internal yaitu banyaknya fasilitas wisata di Tuban yang rusak dan tidak terawat, serta digunakan juga untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. sektor pariwisata,

karena pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam upaya pengembangan pariwisata.¹²³

Manusia dalam bekerja biasanya cenderung ikut orang lain atau menjadi karyawan, namun sejatinya manusia menginginkan bekerja di tempatnya sendiri dengan membuka berbagai jenis usaha. Sehingga manusia dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Maka kondisi ini terjadi pada masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi wisata Religi di Tuban. masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar lokasi wisata tersebut dapat membuka berbagai jenis usaha karena tempat tinggal mereka yang berada di lokasi wisata Religi sehingga, menimbulkan peluang untuk membuka usaha. Seperti keterangan yang disampaikan oleh Bapak Ali pemilik toko baju lokasi Masjid Agung Sang Ciptarasa.

Inisiatif masyarakat dengan memanfaatkan lokasi di sekitar objek wisata Religi ini, maka mereka dapat membuka usaha sendiri dan bahkan dapat memberi pekerjaan bagi orang lain. Yang menciptakan pekerjaan sendiri tidak hanya Pak Ali pemilik toko baju namun banyak para pemilik usaha-usaha lain yang berada disekitar Makam Sunan Bonang Tuban seperti Ibu Wahyuni pemilik penginapan dan ponten umum.

Kehidupan seorang individu tidak lepas dari masalah ekonomi. Seorang individu bisa melangsungkan hidupnya jika memiliki uang untuk bertahan hidup. Agar memiliki pemasukan keuangan maka seorang individu harus bekerja. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi atau bekerja dengan cara membuka berbagai jenis usaha yang dapat dilakukan, seperti masyarakat yang memanfaatkan sekitar lokasi wisata Religi di Tuban. Masyarakat membuka berbagai jenis usaha yang dikelola sendiri maka muncullah sebuah kesejahteraan ekonomi.

¹²³ Ridwan Widagdo, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." Hal. 71

B. Analisis Dampak Pariwisata Religi terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar

Analisis dampak-dampak positif dari adanya Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban, diantaranya:

1. *Foreign Exchange Earnings* (Perolehan Devisa)

Sektor keuangan tumbuh seiring bertumbuhnya sektor ekonomi lainnya akibat dari pengeluaran sektor pariwisata yang menyebabkan perekonomian masyarakat menjadi stimulus berinvestasi. Bisnis valuta asing juga tumbuh akibat dari kedatangan wisatawan yang akan memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan selama mereka berwisata.

Pengunjung wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban atau disebut peziarah lebih banyak yang dari pulau Jawa. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan kunjungan dari peziarah luar Jawa bahkan luar negeri. Sebagaimana hasil Wawancara peneliti dengan Ibu Endang, salah satu pedagang di Makam Sunan Bonang Tuban:

“Yang datang kesini itu nggak Cuma yang dari Jawa mbak, saya pernah nemuin orang Papua berziarah kesini, kan beli di tempat saya, saat ajak ngobrol gitu ya katanya dari Papua. Terus juga ada orang Arab, orang luar negeri yang juga berziarah ke sini. Kan di luar negeri juga ada organisasi atau komunitas orang-orang muslimnya, nah itu yang biasanya berkunjung ke Makam Walisanga.”¹²⁴

Dengan adanya peziarah dari luar negeri maka Wisata Religi juga dapat memberikan sumbangan devisa untuk negara. Sektor pariwisata mampu mendatangkan wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Salah satunya wisata religi. Dengan begitu eksistensi dari adanya wisata religi ini harus tetep dijaga dan dilestarikan.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Endang (penjual baju dan oleh-oleh), di toko beliau, 18 Mei 2024

2. *Contributions To Government Revenues* (Kontribusi terhadap pendapatan pemerintah)

Meskipun wisatawan dapat dikenakan pajak secara langsung, seperti melalui visa, yang pada gilirannya menghasilkan pendapatan bagi pemerintah pusat atau daerah, perusahaan pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan nasional melalui pajak. Ada dua komitmen dari industri perjalanan terhadap gaji pemerintah, khususnya: komitmen langsung, khususnya penilaian tahunan yang dilakukan langsung oleh kantor pendapatan teritorial obyektif dan diambil dari pekerja industri perjalanan dan penghibur bisnis industri perjalanan di lokasi wisata, dan tidak langsung. komitmen, khususnya biaya yang dibebankan kepada wisatawan yang berkunjung dan bea. atau sebaliknya kewajiban pabean atas produk impor.

Salah satu sumber penghasilan pemerintah dari adanya wisata Religi Sunan Bonang adalah melalui retribusi parkir para peziarah. Baik pengendara motor, mobil, maupun Bus akan memberikan retribusi parkir kepada pemerintah Tuban. Selain itu, dengan masyarakat banyak yang mendapat pekerjaan dari adanya Makam Sunan Bonang, maka pendapatan pajak dari masyarakat kepada pemerintah pun akan naik.

3. *Employment Generation* (Penciptaan Lapangan Kerja)

Sektor pariwisata berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, dan penciptaan usaha terkait pariwisata, seperti usaha akomodasi, taxi, restoran, dan usaha kerajinan souvenir.

Berdasarkan Wawancara peneliti, dulu sebelum pandemi, banyak pedagang yang memiliki karyawan. Namun, setelah adanya Pandemi dan hasil penjualan menurun jumlah karyawan yang bekerja di Pasar Komplek Makam Sunan Bonang Tuban menurun. Sebagaimana Wawancara dengan Ibu Fatimah:

“Dulu sebelum pandemi sempat punya satu karyawan yang bantu jaga toko mbak, tapi sekarang udah nggak. Dulu banyak disini orang-orang yang nyari karyawan buat bantu jualan karena ramai. Tapi sekarang sedikit yang pake karyawan.”¹²⁵

Ada beberapa keluarga yang menjadikan berjualan di Kompleks Makam Sunan Bonang menjadi penghasilan utama adapula yang menjadi penghasilan sampingan. Kebanyakan pedagang jika yang menjaga dagangannya adalah Ibu-ibu, merupakan penghasilan sampingan. Sebagaimana yang dituturkan Ibu Endang:

“Ini pekerjaan sampingan mbak. Bukan penghasilan utama. Suami saya ya kerja. Ini istilahnya kan saya bantu suami sebagai istri daripada di rumah nggak ngapa-ngapain.”¹²⁶

4. *Infrastructure Development* (perkembangan infrastruktur)

Apabila sektor pariwisata berkembang maka pemerintah juga dapat menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, transportasi umum dan fasilitas pendukung lainnya yang dapat meningkatkan kualitas hidup baik wisatawan dan juga masyarakat lokal sendiri sebagai tuan rumah.¹²⁷

Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban terletak di tengah Kota. Tepatnya di Kelurahan Kutorejo, Kec. Tuban, Kab. Tuban. Hal tersebut tentu mendukung perkembangan infrastuktur di Kota Tuban. Selain itu, infrastruktur di daerah pusat Kota atau di sekitar makam merupakan infrastruktur yang dapat dinilai paling maju di Kabupaten Tuban. Meskipun letaknya berada di pinggir laut, namun air bersih cukup mudah di dapatkan.

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Fatimah (penjual baju muslim), di toko beliau, 18 Mei 2024

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Endang (penjual baju dan oleh-oleh), di toko beliau, 18 Mei 2024

¹²⁷ Muhammad Ashoer and Erika Revida, et al. " *Ekonomi Pariwisata* ", (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal. 154

5. *Development of Local Economies* (perkembangan ekonomi lokal)

Pendapatan sektor pariwisata sering digunakan untuk mengukur nilai ekonomi pada suatu kawasan wisata atau pendapatan lokal.¹²⁸ Wisata religi makam Sunan Bonang memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi lokal di Tuban. Wisata religi makam Sunan Bonang membuat masyarakat di sekitarnya memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Beberapa bentuk perkembangan ekonomi lokal yang timbul akibat dari adanya Makam Sunan Bonang Tuban yang selalu ramai peziarah adalah peningkatan penjualan Buah Lontar oleh para pedagang Buah Lontar khas Tuban. Masyarakat Panyuran Kabupaten Tuban adalah penghasil Buah Lontar dan juga air Legen. Mereka menjual buah lontar (Buah Siwalan) dan Legen di Sekitar Makam Sunan Bonang. Banyak juga pedagang yang mengolahnya menjadi es siwalan (Buah Lontar) dan menjualnya di sekitar Makam Sunan Bonang Tuban, tepatnya di depan Masjid Agung Tuban. Aktivitas ini jelas meningkatkan rantai ekonomi lokal di daerah Tuban. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Bapak Wahyu:

“Saya dari Panyuran mbak. Jualan Siwalan sama Legen di sini ya Alhamdulillah Hasil jualan ini bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.”¹²⁹

Selain Buah Lontar, Ekonomi Lokal yang berkembang di Tuban adalah Batik Tulis Gedog. Di pasar komplek makam Sunan Bonang terdapat banyak penjual Batik Tulis Gedog Khas Tuban. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Fatimah:

“Ini saya juga jualan Batik Tulis Gedog Khas Tuban mbak. Batiknya dijadikan Baju anak-anak, Baju Dewasa, Daster, dan sarung.”¹³⁰

¹²⁸ Ibid. Hal. 157

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyu (penjual Buah Lontar), di Depan Masjid Agung Tuban, 19 Mei 2024

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Fatimah (penjual Baju Muslim), di toko beliau, 18 Mei 2024

Jenang dan Wingko memang bukan produk asli Tuban. Namun, Ada Jenang dan wingko buatan orang Tuban yang banyak di jual di pasar kompel Makam Sunan Bonang Tuban. Hal ini tentu berdampak kepada Ekonomi Lokal yang mana para pedagang menerima pasokan Dodol dan Wingko dari masyarakat Tuban sendiri.

Pasokan produk-produk seperti Batik Tulis Gedog, Buah Siwalan atau Lontar, Air Legen, Jenang, dan Wingko yang di jual di daerah Makam Sunan Bonang Tuban berasal dari dalam daerah Tuban sendiri. Hal ini tentu berdampak baik untuk kelangsungan industri di daerah Tuban. Pasokan jasa becak wisata, jasa penginapan, toilet umum juga berasal dari masyarakat Tuban. Tentu ada beberapa barang dan souvenir yang bukan dari daerah Tuban atau bahkan Impor. Namun yang menjadi ciri khas dari daerah Tuban sendiri yang sering dicari oleh para peziarah dari luar kota.

Selain dari penjualan produk-produk lokal, dampak adanya makam Sunan Bonanag Tuban terhadap perekonomian lokal juga dapat dirasakan oleh para penjual kaki lima, penjual sayur di daerah setempat yang menjadi pemasok bahan mentah para penjual makanan / warung makan di sekitar Makam Sunan Bonang Tuban. Karena Kabupaten Tuban, terutama wilayah Lokasi Makam Sunan Bonang merupakan daerah pesisir, terdapat banyak penjual ikan asap yang mana ikan-ikan yang dijual tersebut merupakan hasil tangkapan nelayan setempat.

6. Penjualan Langsung Barang & Jasa

Pengecer di tujuan wisata dapat menjual barang produk mereka dan layanan langsung kepada wisatawan (misalnya souvenir atau makanan), secara langsung menangkap keuntungan moneter dari aktivitas wisata.¹³¹

¹³¹ Muhammad Ashoer, Erika Revida, et al. "Ekonomi Pariwisata", ed. Watrianto Ronal (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).
<http://repository.poltekparmakassar.ac.id/464/1/Ekonomi%20Pariwisata.pdf>. Hal. 154

Di lokasi wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban, terdapat banyak sekali penjual souvenir berupa gelang, cincin, dan kalung kaukah, kacamata, tasbih, dll. Produk-produk Kaoka sendiri merupakan oleh-oleh khas dari wisata Religi. Dengan adanya wisata Religi Makam Sunan Bonang , maka para pengecer dapat menjual langsung Barang- barang untuk souvenir kepada para peziarah yang berkunjung ke Makam Sunan Bonang Tuban.

Sebagaimana hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ismail, salah satu penjual souvenir di Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban:

“Alhamdulillah sudah 20 tahunan mbak saya jualan souvenir di sini. ini penghasilan utama saya. Kadang ya gantian sama istri. Buka dari jam 8 pagi sampe jam 10 malam. Biasanya barang naik kalo dari pabriknya naik.”¹³²

Terdapat jasa fotografer di Wisata Religi Makam Sunan Bonang, meskipun tidak banyak yang menjual jasa ini, namun banyaknya pengunjung yang datang di Wisata Religi Makam Sunan Bonang memberikan peluang kepada para penjual jasa fotografer untuk menjajakan jasanya. terlebih lagi lokasi Makam Sunan Bonang bersebelahan dengan Masjid Agung Tuban dan Alun alun Kota Tuban. Masjid Agung Tuban merupakan tempat tujuan beribadah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan. Sehingga lokasi Masjid dan Makam Sunan Bonang tidak pernah sepi pengunjung.

¹³² Wawancara dengan Bapak Ismail (penjual aksesoris), di toko beliau, Senin, 20 Mei 2024.

C. Dampak Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an

1. Q.S Al Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”¹³³

Ayat ini menekankan bahwa Allah telah menjadikan bumi ini mudah untuk dijelajahi oleh manusia. Dalam konteks wisata religi di Makam Sunan Bonang Tuban, ini berarti bahwa fasilitas dan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas ke situs ini adalah bagian dari kemudahan yang Allah berikan. Wisata religi memanfaatkan kemudahan ini untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan spiritual, yang pada gilirannya membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Allah memerintahkan kita untuk "makanlah sebagian dari rezeki-Nya," yang dapat diartikan sebagai ajakan untuk memanfaatkan rezeki dan sumber daya yang ada di bumi. Wisata religi di Makam Sunan Bonang Tuban menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk memanfaatkan kunjungan wisatawan sebagai sumber pendapatan, melalui usaha perdagangan, penyediaan jasa, dan pengembangan ekonomi lokal.

Ayat ini juga mengingatkan kita bahwa semua rezeki berasal dari Allah dan harus dimanfaatkan dengan baik. Wisata religi dapat

¹³³ Al Qur'an, Surat Al Mulk, ayat 15. Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012)

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha baru. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memastikan distribusi rezeki yang adil.

Mengingat bahwa manusia akan kembali kepada Allah setelah dibangkitkan, ada tanggung jawab moral untuk mengelola sumber daya dengan bijak dan berkelanjutan. Dalam konteks wisata religi, ini berarti pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab terhadap situs wisata dan lingkungan sekitarnya, memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang.

2. Q.S Al Ankabut Ayat 19-20

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُعِيدُهُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Dia mengulanginya (kembali). Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."¹³⁴

Ayat ini mengajak manusia untuk berjalan di muka bumi dan memperhatikan ciptaan Allah. Wisata religi di Makam Sunan Bonang Tuban memungkinkan masyarakat dan pengunjung untuk merenungi ciptaan dan sejarah keislaman. Hal ini sejalan dengan ajakan untuk

¹³⁴ Al Qur'an, Surat Al Ankabut, ayat 19-20. Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

memperhatikan bagaimana Allah menciptakan segala sesuatu dan mengingat kebesaran-Nya melalui perjalanan.

Dengan memperhatikan alam dan tempat-tempat bersejarah, masyarakat dapat mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya. Wisata religi dapat menjadi sarana untuk memperkuat perekonomian lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Ini merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya yang Allah ciptakan untuk kesejahteraan manusia.

Mengunjungi makam wali seperti Sunan Bonang bukan hanya tentang perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan spiritual. Ini memberi kesempatan kepada masyarakat untuk merenung dan meningkatkan kesadaran spiritual, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan keagamaan dalam komunitas. Hal ini membantu memperdalam pemahaman akan sejarah Islam dan warisan para ulama.

Al-Qur'an mendorong manusia untuk memahami ciptaan-Nya dan mengambil pelajaran dari perjalanan mereka. Dalam konteks wisata religi, ini bisa diterjemahkan menjadi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, masyarakat dapat terus menikmati manfaat ekonomi dari wisata religi tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan aspek spiritual dan budaya.

Wisata religi juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan dakwah. Melalui kunjungan ke makam-makam wali, pengunjung dapat belajar tentang sejarah Islam, perjuangan para wali dalam menyebarkan agama, dan nilai-nilai keislaman. Ini sejalan dengan ajakan dalam ayat untuk memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan dan membangkitkan kesadaran akan kebesaran-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari analisa dan pembahasan sebelumnya:

1. Masyarakat Tuban mempunyai akses terhadap berbagai peluang perekonomian akibat adanya Wisata Religi Makam Sunan Bonang Tuban. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat dapat memulai usaha yang menjual makanan, minuman, pakaian muslim, oleh-oleh, cinderamata, dan lain-lain, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan tersier. Menurut sumber di lapangan, keberadaan objek wisata religi memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat Tuban, khususnya yang berada di sekitar lokasi wisata religi Makam Sunan Bonang Tuban. Jika haul, bulan-bulan tertentu seperti Syawal dan Maulid, serta kegiatan lainnya diadakan, maka dampaknya akan sangat terasa.
2. Keberadaan wisata religi memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan masyarakat Tuban karena dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar tempat wisata, baik bagi keluarga maupun individu. Namun masyarakat mengeluhkan pendapatannya menurun dibandingkan sebelum pandemi pasca pandemi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat, pemerintah, dan penanggung jawab pariwisata untuk memperhatikan kebersihan agar tempat wisata menjadi lebih menarik untuk dilihat. Masyarakat harus memberikan perhatian

lebih untuk menjaga iklim yang baik dan lebih mengembangkan aktivitas bisnis mereka. Organisasi seharusnya fokus pada kualitas Islami di tengah persaingan bisnis yang semakin sengit, dan memiliki perilaku yang pantas dan tidak berbuat curang.

- 2 Diharapkan kepada pemerintah dan pengelola untuk mengurangi perilaku pengemis sehingga tempat wisata dapat mejadikan pengunjung nyaman dalam melakukan kegiatan.
- 3 Diharapkan pemerintah memberikan arahan bagaimana cara membuat makanan dan produk oleh-oleh yang lebih orisinil dan lebih bervariasi sehingga produk yang dijual lebih kreatif.

Daftar Pustaka

- Alfany, Muhammad Iqbal. "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan Muhammad." *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)* 2, No. 2 (2022): 2770–84.
- Artanti, Atmariansi, And Hendri Hermawan Adinugraha. "Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat)." *Amanu: Urnal Manajemen Dan Ekonomi* 3, No. 2 (2020): 2620–7680. [Http://Repository.Usu.Ac.Id](http://Repository.Usu.Ac.Id).
- Ashoer, Muhammad, And Erika Revida. *Ekonomi Pariwisata*. Edited By Watrianto Ronal. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Bagus, I Gusti, And Rai Utama. *Pengantar Industri Pariwisata*. 1st Ed. Yogyakarta: Deepublish, 2002.
- Chotib, Moh. "Wisata Religi Di Kabupaten Jember." *Fenomena*, 2015.
- Departemen Agama, Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta, 2007.
- Hamzah, Faizal, And Hary Hermawan. "Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." *Jurnal Pariwisata* 5, No. 3 (2018): 195–202. [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jp](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejurnal/Index.Php/Jp).
- Hasanah, Niswatun. "Analisis Keberadaan Wisata Religi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha." *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 6, No. 2 (2020): 164–90.
- Kelderak, Nurwahida F, And Mohammad Amin Lasaiba. "Dampak Keberadaan Universitas Pattimura Ambon Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Poka, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon." *Geoforum* 1, No. 2 (2022): 126–34. [Https://Doi.Org/10.30598/Geoforumvol1iss2pp126-134](https://Doi.Org/10.30598/Geoforumvol1iss2pp126-134).

- Mashilal, M, And R D Swasana. “Atribut Umum Versus Atribut Islami; Manakah Yang Paling Berpengaruh Bagi Wisatawan Muslim?” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, No. 02 (2023): 1789–96. <https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jei/Article/View/8913%0ahttps://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jei/Article/Download/8913/3757>.
- Moleng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muawanah, Umi, Riesti Triyanti, And Permana Ari Soejarwo. “Dampak Ekonomi Wisata Bahari Di Kabupaten Alor.” *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 15, No. 1 (2020): 33. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i1.8841>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012.
- Oktaviani, Agnesia Berlina, And Eppy Yuliani. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” *Jurnal Kajian Ruang* 3, No. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.
- Penelitian, Jurnal Inovasi, Oleh Yulie Suryani, And Vina Kumala. “Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, No. 1 (2021): 95–102.
- Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah “ Prospek Dan Perkembangannya.”* 1st Ed. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2016.
- Rakhmat Dwi Pambudinisa, Anief Khaefatun, Aulia Az-Zahra, And Bunga Nabila Rahmawan. “Perekonomian Penduduk Kelurahan Tambak Aji Ngaliyan Adanya Uin Walisongo.” *Jurnal Jeam* 2, No. 02 (2023): 95–96.
- Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari. “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon.” *Al- Amwal, Volume 9, No. 1 Tahun 2017* 9, No. 1 (2017): 97–110.
- Romaniartini Desiwi, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Lina Marlina. “Dampak Taman Wisata Talang Indah Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten

- Pringsewu.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 10(1) (2022): 53–60.
- Rusmana, Maraya Dan Dadan. “Nilai-Nilai Edukasi Dalam Kitab ‘Suluk Wujil’ Karya Sunan Bonang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tarbawi: Journal On Islamic Education* 6, No. 1 (2022): 98–121. <https://doi.org/10.32832/Tadibuna.V9i1.2937>.
- S., Ruslan Arifin. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007.
- Salamah, Sukmawati Nur. “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Wisata Religi Makam Sunan Gunung Jati (Msgj).” *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara* 6, No. 2 (2022): 299. <https://doi.org/10.30737/Mediasosian.V6i2.3221>.
- Saniyatul Ayu Aprilia, Sri Abidah Suryaningsih. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Halal Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian (Studi Kasus : Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur).” *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)* 1, No. 1 (2022): 129–38.
- Setyaningsih, Rita Pawestri. “Review Buku: Pariwisata Halal Ditinjau Dari Perspektif Multidimensi.” *Jurnal Kajian Wilayah* 9 (2018): 191–95.
- Siti Prihatiningtyas, M Mudhofi Dan Uswatun Niswa. “Berbasis Program Studi Wisata Religi (Studi Kasus Di Desa Deroduwur Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo) Uin Walisongo Semarang,” N.D.
- Surur Fadhil. *Wisata Halal; Konsep Dan Aplikasi*. Alauddin University Press. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Suwena;, I Ketut, And I Gst Ngr Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Undang-Undang Nomor 10 Tentang Kepariwisataaan*, N.D.
- Wicaksono, Affandy Bagus. “Pengelolaan Obyek Wisata Religi: Studi Deskriptif Pengelolaan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang Di Kabupaten

Tuban.” *Skripsi*, N.D., 1–20.

Wiwin, I Wayan. “Wisata Minat Khusus Sebagai Alternatif Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bangli.” *Jurnal Sains Dan Seni Its* 6, No. 1 (2020): 51–66.

[Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624.Pdf%0ahttp://Fiskal.Kemenkeu.Go.Id/Ejournal%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Cirp.2016.06.001%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Powtec.2016.12.055%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Ijfatigue.2019.02.006%0ahttps://Doi.Org/10.1)

Yahya, Muhyiddin. “Hadits Arba’in Nawawiyah,” 2007.

Wawancara dengan Bapak Ismail (penjual aksesoris), di toko beliau, Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Endang Wahyuningrum (penjual baju dan oleh-oleh makanan), di toko beliau, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Nur Asiyah (penjual oleh-oleh makanan), di toko beliau, Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Udin (Pedagang Kaki Lima), di tempat jualan beliau (di depan Masjid Agung Tuban), 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Jamal (penjual Minyak Wangi), di toko beliau, Senin, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Agung (Pegawai di Penginapan Sekitar Komplek Makam Sunan Bonang), di tempat penginapan, Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Siran (Tukang Becak), di Tempat Mangkal Becak wisata Sunan Bonang (Depan Musium Kambang Putih), Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Haikal (pedagang Baju Muslim Pria), di toko beliau, 19 Mei 2024.

Wawancara dengan Ibu Fatimah (penjual Baju Muslim), di toko beliau, 18 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Kunari (pemilik toilet Umum), di rumah beliau, 19 Mei

2024.

Wawancara dengan Bapak Niam (penjual Buah Lontar), di toko beliau, Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Bu Lilis (Pemilik Rumah Makan di Komplek Makam Sunan Bonang), di warung beliau, Senin, 20 Mei 2024.

Wawancara dengan Bapak Arif (Pemilik tempat parkir di Komplek Makam Sunan Bonang), di warung beliau, Senin, 20 Mei 2024.